

**KONSEP CINTA TANAH AIR PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
ISLAM DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**  
**Shinta Desi Saputri**  
**NPM : 1311010353**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**KONSEP CINTA TANAH AIR PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
ISLAM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**Shinta Desi Saputri**  
**NPM : 1311010353**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Seiring dengan zaman yang semakin maju dan modern, sebuah rasa yang tercipta pada seorang diri terutama sebuah perasaan peduli terhadap tempat dimana ia dilahirkan semakin hari semakin patut di pertanyakan. Sikap dan perilaku yang mencerminkan perasaan cinta terhadap tanah air semakin tidak terlihat lagi. Cinta tanah air merupakan pengalaman dan wujud dari sila kesatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara di atur dalam Undang-undang. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Adapun jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* yaitu penelitian yang khusus mengkaji suatu masalah untuk memperoleh data, adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang atau pendukung data primer ). Dari hasil penelitian diketahui bahwa konsep cinta tanah air, Kh. Hasyim Asy'ari menyebutkan kiranya sebagai penduduk yang baik dapat mempertahankan negaranya dan membela negaranya bahkan mempertaruhkan nyawanya. Cinta tanah air pula harus diwujudkan untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut. Konsep tersebut relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang mana pada kurikulum dan tujuan pendidikannya mencantumkan konsep cinta tanah air sebagai materi pelajaran dan juga sebagai harapan agar bangsa Indonesia yang dapat menanamkan kembali rasa cinta terhadap tanah air. Hal itu diwujudkan semata-mata untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan untuk mengharumkan nama Indonesia di matadunia.







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KONSEP CINTA TANAH AIR PERSPEKTIF KH.  
HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

**Nama Mahasiswa : Shinta Desi Saputri  
NPM : 1311010353  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dra. Istijhana, M.Pd  
NIP. 19650704191995031002**

**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd  
NIP.198209072008011010**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafei'I, M.A  
NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **KONSEP CINTA TANAH AIR PERSFEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**, disusun oleh **SHINTA DESI SAPUTRI, NPM. 1311010353**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada hari, tanggal: **Jumat, 28 Juni 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....)

**Dekan**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujadillah: 11)



## PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih sayang serta baktiku yang tulus kepada:

1. Ayahanda ku tercinta yang telah menjadi sosok ayah yang sangat aku kagumi, menjadi contoh setiap langkahku dalam hidup bermasyarakat , dan selalu mendukungku dalam menggapai cita – cita serta tak lupa mendoakan untuk setiap keberhasilanku.
2. Ibunda tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan tak pernah bosan menyemangatiku serta tak pernah lelah menengadahkan tangan untuk senantiasa mendo'akan keberhasilan dan kebahagiaan anak – anaknya.
3. Adik – adikku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Adhe Saputra, terimakasih telah menemaniku dan memberikan dukungan selama ini, serta mendo'akan untuk setiap keberhasilanku.
5. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.

## RIWAYAT HIDUP

Shinta Desi Saputri, dilahirkan di Desa Sukajaya, kecamatan Bandar Lampung 04 Desember 1995 Terlahir dari sosok keluarga yang sederhana, anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Ibu Siti Khadijah dan Bapak Saliyo

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa jaya Bandar Lampung pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Di Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010, selanjutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas Di Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang pendidikan strata satu di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.



Bandar Lampung, 12 Maret 2019  
Penulis,

Shinta Desi Saputri



## KATA PENGANTAR



Penulis mengawali pembuatan skripsi ini dengan segala kelapangan hati dan keikhlasan.”*Alhamdulillah*” atas berkat rahmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan limpahan karunia kepada hambanya. Skripsi yang berjudul “*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Kh. Haysim Ashari Dan Relebensinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia*”.ini telah berhasil penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu kita nanti – nantikan syafa’atnya di *Yaumul Akhir*. Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, baik bantuan berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Tiada kata-kata yang bisa mengungkapkan rasa terima kasih penulis selain” *Jazakumullah Khairan Katsira*” semoga kebaikan dari semua pihak di balas Allah SWT dengan berlipat ganda. Adapun pihak-pihak yang berjasa atas terselesainya skripsi ini diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe’i, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sepenuh hati sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.

6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memanjatkan doa sucinya, kasihnya laksana mentari yang menguatkan, cintanya menembus batas ruang dan waktu sehingga membuat penulis selalu termotivasi menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan – rekan seperjuanganku angkatan 2013, khususnya jurusan PAI kelas G yang selalu memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Maka dari itu, saran dan kritik serta masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya pihak. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
F. Metode Penelitian .....	15
G. Metode Pengumpulan Data .....	17
H. Metode Analisis Data .....	17

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Cinta Tanah Air.....	18
1. Pengertian konsep cinta tanah air .....	18
B. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia .....	32

1. Pengertian Pendidikan.....	32
2. Tujuan Pendidikan .....	33
3. Kurikulum Pendidikan .....	35

### **BAB III BIOGRAFI KH HASYIM ASYARI**

A. Riwayat KH. Hasyim Asy'ari.....	36
B. Amalan dan Perjuangan KH. Hasyim Asy'ari.....	38
C. Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Konsep Cinta Tanah Air Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asyari.....	57
B. Relevansi Pemikiran Cinta Tanah Air Perspektif Dengan Pendidikan Islam di Indonesia .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menginterpretasikan terhadap makna yang terkandung dalam skripsi ini maka terlebih dahulu akan penulis jelaskan pengertian judul Skripsi “KONSEP CINTA TANAH AIR PRESPEKTIF KH. HASYIM ASY’ARI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA”, dengan demikian agar pembahasan selanjutnya dapat terarah dan dapat diambil suatu pengertian lebih nyata. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

#### **1. Konsep**

Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia konsep diartikan sebagai rancangan kasar didalam sebuah tulisan.<sup>1</sup>Sedangkan sobari mendefinisikan bahwa konsep berasal dari bahasa inggris, yaitu “concept” yang berarti gambaran atau pengertian.<sup>2</sup>Adapun yang dimaksud dengan “konsep” didalam penelitian ini rancangan atau gambaran yang dimaksud rancangan tentang Konsep Cinta Tanah Air perspektif Kh. Hasyim Asy’ari.

#### **2. Cinta Tanah Air**

Cinta Tanah Air adalah rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun.Perilaku cinta tanah air dapat kita wujudkan dengan berbagai

---

<sup>1</sup>Em Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*.(Jakarta, Difa Publisher, 2008), h. 483.

<sup>2</sup>M. Sobari, *Konsepsi Islam*, (Jakarta, Khairul Bayan, 2003), h. 2.

bentuk, misalnya dengan memelihara persatuan dan kesatuan untuk membangun Negara agar tetap maju. Maka dari itu kita sebagai Bangsa Indonesia tidak boleh melupakan jasa para Pahlawan yang telah membela Negara Indonesia agar tetap Merdeka.<sup>3</sup> Cinta tanah air bukanlah untuk kita hafal, melainkan harus diwujudkan di dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan berbagai kegiatan seperti memperingati hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Menghormati sang Bendera Merah Putih dengan melakukan upacara sederhana pada hari senin, Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, dan Mengucapkan Pancasila. Semangat cinta tanah air perlu dibina sehingga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap terjamin. Karena cinta tanah air sangat bermanfaat di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

### 3. Perspektif

Kata perspektif dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sudut pandang atau pandangan.<sup>5</sup> Ardianto berpendapat, yang dimaksud dengan perspektif adalah cara pandang atau sudut pandang terhadap sesuatu.<sup>6</sup> Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah kerangka kerja konseptual, sekumpulan asumsi, nilai, gagasan yang mempengaruhi perspektif manusia sehingga menghasilkan tindakan dalam suatu konteks situasi tertentu. Dalam konteks sosiologi juga memiliki

---

<sup>3</sup>Umar Husein, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 51.

<sup>4</sup> M. Fethuah Gulen, *Cinta dan Toleransi*, (Tangeran, Bukindo Erakarya Publishing, 2011), h. 1-2

<sup>5</sup>*Opcit*, h. 647

<sup>6</sup><http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> online tersedia: (30 maret 2019)



perspektif yang memandang proses sosial didasarkan pada sekumpulan asumsi, nilai, gagasan yang melingkupi proses sosial yang terjadi. Perspektif juga merupakan merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal, dengan perspektif orang akan memandang sesuatu hal berdasarkan cara-cara tertentu dan cara-cara tersebut berhubungan dengan asumsi dasar yang menjadi dasar dari unsur-unsur pembentukannya dan ruang lingkup apa yang dipandanginya.

#### **4. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari**

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu Ulama besar yang memiliki peran dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial. Pengaruh Kh. Hasyim Asy'ari semakin kuat ketika mendirikan Pesantren di Jombang dan mendirikan Organisasi Nadhatul Ulama (NU). Pemikiran-pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari kerap kali menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia. Salah satunya ialah semangat jihad yang selalu berkorban untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan kaum penjajah.<sup>7</sup> Berjihad membela kebenaran dan menegakkan keadilan merupakan salah satu sikap yang selalu diperjuangkan Kh. Hasyim Asy'ari, karena menurut Kh. Hasyim Asy'ari menganggap bahwa menyerah terhadap penjajah artinya mengkhianati bangsa dan negara. Hal itu sangat bertentangan dengan prinsip Islam. Kebencian pemerintah kolonial terhadap Kh. Hasyim Asy'ari berangkat dari pengaruhnya yang sangat luas dalam menggerakkan masa apalagi sangat berperan sentral dalam pembentukan NU. Sepak terjang KH. Hasyim Asy'ari yang sangat brilian dan agresif, membuat pemerintah

---

<sup>7</sup> Kh. Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Islam di Indonesia*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1980), h. 609

kolonial memeras otak untuk menaklukkannya.<sup>8</sup> Hal ini, menjadi prinsip hidup Kyai Hasyim Asy'ari, Ulama dan pahlawan jombang, yang selama hidupnya benar-benar mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara. Kepribadian KH. Hasyim Asyari yang tegar tidak menjadikan semangatnya lemah untuk mengibarkan Bendera merah putih ditengah pertempuran penjajah. Menurut KH. Hasyim Asy'ari perlawanan terhadap segala bentuk kealiman adalah harga mati yang tidak dapat ditawar lagi. Dengan demikian, bagi KH. Hasyim Asya'ari tumbang di jalan kebenaran adalah syahid. Sebaliknya mereka yang lari dari medan peperangan adalah sebuah pengkhianat.<sup>9</sup>

## 5. Relevansi

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah sesuatu yang bersangkutan paut, berguna secara langsung (Kamus Bahasa Indonesia)<sup>10</sup> atau sesuatu yang sifatnya ada pada dalam dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi.

## 6. Pendidikan

Pendidikan dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang mengandung arti memberi ajaran atau tuntunan mengenai tingkah laku dan kesopan dankecerdasan pikiran. Lalu diberi awalan “pe” dan “an” menjadi kata “Pendidikan” yang mengandung arti proses dan perbuhan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi Kh. Hasyim Asy'ari*, h. 93

<sup>9</sup> M. Sahal Mahfudz, *Pengantar Buku Sang Kyai karya Kh. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta, Qalam, 2002), h. 2

<sup>10</sup> Em Zulfajri dan Ratu Apilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta, Difa Publisher, 2008) h. 196

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 257

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Penulis ingin mengetahui Konsep Cinta Tanah Air perspektif Kh. Hasyim Asyari
2. Penulis ingin mengetahui relevansi Pendidikan Islam di Indonesia
3. Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari dalam Konsep cinta Tanah Air dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia jarang diangkat sebagai pembahasan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahasnya.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Di tengah bangsa dan negara yang multikultural-multireligius, persoalan yang sederhana. Kompleksitas hubungan sosial antar umat beragama ini disarankan oleh seluruh kalangan dalam Masyarakat, mulai dari politis, tokoh agama, dan orang tua. Menafikkan keberadaan tradisi-tradisi agama di muka bumi merupakan pekerjaan yang sia-sia. Masing-masing mempunyai hak yang sama., masing-masing mempunyai cara untuk mempertahankan tradisi dan identitasnya sendiri-sendiri dengan berbagai yang bisa dilakukan.<sup>12</sup>

Melihat pada realita yang ada sekarang ini di negara kita Indonesia, banyak sekali masalah-masalah yang muncul ke dunia publik baik dari segi politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan masih banyak lagi. Adapaun beberapa permasalahan yang timbul di Indonesia ini, seperti:

Terdapat banyak kasus yang terjadi dalam beberapa terakhir ini, hal ini menyaarkan semua pihak bahwasanya ada sesuatu yang terjadi dalam dunia pendidikan secara keseluruhan misalnya gejala penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, tawuran pelajar dan bahkan tawuran antar

---

<sup>12</sup> M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, (Jakarta: PSAP, 2005), h. 2



kelompok masyarakat yang dirasakan sangat mengkhawatirkan ketenangan hidup masyarakat dan bahkan lebih jauh dikhawatirkan dapat menjadikan bangsa Indonesia makin tidak maju dalam berbagai sisi kehidupan.<sup>13</sup>

Selain permasalahan yang ada pada pendidikan di Indonesia ini, terdapat pula permasalahan di bidang lain yaitu ekonomi, persoalan yang juga melibatkan ekonomi ini seperti permasalahan pada pengembangan usaha kecil dan menengah. Karena keadaan mereka yang miskin, ketidakpastian dan resiko yang tinggi menjadikan mereka menjadi terasingkan dari sumber-sumber modal, keahlian, informasi dan peluang bisnis. Oleh karenanya, perekonomian Indonesia tidak akan maju dengan kondisi masyarakat yang masih jauh tertinggal dengan negara lain baik dari segi pengetahuan mengenai perekonomiannya ataupun strategi yang dipakainya.<sup>14</sup>

Sepertinya permasalahan mengenai ekonomi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan ekonomi yang bisa menghasilkan keuntungan untuk sendiri maupun untuk pemerintah sebagai kontribusi yang diberikan kepada tanah air serta kurangnya strategi yang digunakan dalam menjalankan usaha tersebut sehingga hasilnya pun tidak akan seperti yang diharapkan.

Dari segi politik, seorang warga negara berkewajiban untuk mengangkat seorang pemimpin untuk mengatur jalannya organisasi dalam pemerintahan. Badri Khaeruman mengambil contoh yaitu pada pemilu Presiden putaran ke-2 yang dilaksanakan pada beberapa tahun yang lalu. Peran dan suara umat Islam khususnya, dan rakyat Indonesia pada umumnya dapat

---

<sup>13</sup>A. Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), h. 39

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 43

menentukan pilihan pemimpin yang ideal atau yang mendekatinya. Jika tidak ada calon yang ideal atau yang mendekatinya, maka memilih untuk "tidak memilih" dari calon yang tersedia menjadi pilihan yang terbaik, atau istilah yang lebih dikenal pada masa ini yaitu "golput".

Ketika hal tersebut dibiarkan, maka sama saja kita membiarkan atau memberi kesempatan kepada orang yang bermaksud tidak baik untuk memanfaatkannya. Pada pemilihan umum Presiden ini, masyarakat punya andil yang sangat besar dalam menentukan seorang pemimpin yang akan memimpin negara menuju sebuah perbaikan. Namun sayangnya hal ini tidak dijadikan ajang sebuah kesempatan sebagai suatu sikap yang menunjukkan sebuah kontribusi yang dilakukan masyarakat untuk tanah air mereka dalam menentukan seorang pemimpin bangsa ini.<sup>15</sup>

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan berdasarkan ambang batas konsumsi minimal, 14 % rakyat Indonesia masih tergolong miskin. Jumlah tersebut justru akan meningkat tajam jika ambang batas tersebut dinaikkan. Kemiskinan merupakan bukti kegagalan pemerintah dalam menyejahterakan rakyat yang juga merupakan masalah yang sangat mendasar dalam kehidupan kebangsaan Indonesia, dan menjadi salah satu dari 18 butir kekecewaan tokoh-tokoh agama yang kemudian dikenal sebagai 18 bentuk "kebohongan" pemerintah. Kemiskinan juga berpotensi menggiring bangsa Indonesia menjadi bangsa pekerja atau menjadi kuli bagi bangsa-bangsa lain sebagaimana sangat dicemaskan oleh Bung Karno.<sup>16</sup>

Kemiskinan, korupsi, lemahnya ketahanan budaya dan juga konflik antar-etnik dan konflik yang mengatasnamakan agama yang marak terjadi di era reformasi merupakan tantangan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kadar nasionalisme atau cinta tanah air Indonesia di kalangan

---

<sup>15</sup>Badri Khaeruman, dkk. *Islam dan Demokrasi Mengungkap Fenomena Golput sebagai Alternatif Partisipasi Politik Umat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), h.11

<sup>16</sup>M. Azzam Marian dan Thung Ju Lan, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: LJPI, 2011), h. 1

rakyatnya. Keterpurukan Indonesia sebagai bangsa dan negara telah menyebabkan sebagian warga merasa "malu menjadi orang Indonesia".<sup>17</sup> Dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi Indonesia selain yang tersebut di atas. Riwanto Tirtosudarmo menyatakan

Bahwa sekitar 2.000 warga di kabupaten Sanggau dan Bangka yang tinggal di perbatasan Kalimantan Barat-Sarawak memilih berganti kewarganegaraan menjadi warga Negara Malaysia. Perpindahan ini diawali dengan tindakan warga yang bermigrasi ke Sarawak untuk mencari peruntungan dan penghidupan yang lebih layak membuktikan bahwa kemiskinan dapat menjadi faktor yang sangat kuat untuk merontokkan "Nasionalisme Indonesia" warga.<sup>18</sup>

72 tahun atau sekitar lebih dari enam dekade lamanya Indonesia menjadi negara yang merdeka. Namun, dengan usia kemerdekaan yang panjang ini nasionalisme atau rasa cinta terhadap tanah air Indonesia yang menjadi modal penggerak menuju kemerdekaan sampai saat ini masih belum terbangun dengan kokoh. Tantangan yang dihadapi Indonesia dari waktu ke waktu semakin kuat dan kompleks.

Perkembangan zaman selalu membawa dampak dalam kehidupan sosial manusia. Dampak itu dapat berpengaruh pada pembentukan karakter manusia itu sendiri sehingga setiap perubahan zaman pasti diiringi dengan perubahan karakter manusianya.

Sebagai warga negara Indonesia dan sebagai generasi penerus bangsa, patutlah kita mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 2

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 2-3



kebudayaan Indonesia karena penyimpangan-penyimpangan bukan hanya merugikan diri sendiri tapi juga dapat merugikan masyarakat bahkan negara, serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan dan norma-normanya. Menurut Doni Koesoema, "Tidak ada sebuah bangsa yang bertanggung jawab jika tidak memiliki kemerdekaan, dan tidak ada kemerdekaan jika dalam mentalitas bangsa tidak ada semangat merdeka atau kemauan merdeka. Oleh karenanya karakter bangsa tidak akan terwujud jika prasyarat pokoknya yaitu kemerdekaan, tidak ada".<sup>19</sup>

Dalizar Putra menambahkan, "Hidup tanpa kemerdekaan dan keamanan sama artinya dengan pembunuhan perlahan-lahan, disebabkan tidak dapatnya dia mengembangkan kehidupannya".<sup>20</sup>

Sebagai bangsa yang telah mencapai kemerdekaan, Pancasila tercipta sebagai dasar dan ideologi negara yang akan menuntun kita untuk bersikap dan berperilaku layaknya warga negara yang baik. Pancasila mengandung dasar dari cita-cita Indonesia merdeka. Kemerdekaan sebagai hasil perjuangan bangsa Indonesia dengan persatuan, haruslah dijaga kelangsungannya. Untuk itu Indonesia merdeka haruslah mempunyai dasar, sebuah dasar yang di atasnya akan dibangun negara semua untuk satu, dan satu untuk semua.<sup>21</sup> Pancasila sendiri mengandung nilai-nilai luhur yang harus tertanam pada diri seseorang sebagai warga negara yaitu nilai agama, nilai budaya, nilai pendidikan dan nilai kebangsaan atau nasionalisme.

---

<sup>19</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2010), h. 47

<sup>20</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2010), h. 47

<sup>21</sup>Dalizar Putra, *HAM Hak Asasi Manusia menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Al- Husna Zifcra, 1995), h. 48

Berkaitan dengan pendidikan sebagai alat untuk membangun masyarakat, masa depan, serta kepentingan pembangunan bangsa dan Negara, bangsa Indonesia telah memiliki pandangan hidup yang dianut sebagai filosofi bangsa dan dinamika sistem nilai atau budaya, yang menjadi falsafah kenegaraan dan bagian dari falsafah politik, lebih luas lagi mengenai sifat hakiki, asal mula, dan nilai dari Negara yaitu Pancasila.<sup>22</sup>

Melihat serta menganalisa secara seksama kondisi kekinian remaja atau anak-anak masa kini, rasa sikap kepedulian dan cinta terhadap tanah air itu mungkin jika diberi nilai akan mendapatkan nilai nol. Karena sikap mereka terhadap Pancasila sendiri sebagai dasar negara, jangankan hafal sila-silanya apalagi untuk mengamalkannya. Sungguh ironis ketika sikap bangsanya acuh tak acuh seperti itu, bagaimana bangsa akan berkembang apabila calon penerus bangsa memiliki sikap tersebut. Paling tidak dengan mengetahui nilai-nilai luhur yang terkandung pada diri pancasila, mereka bisa mencintai tanah air ini.

Cinta tanah air merupakan salah satu hal utama dalam membentuk sebuah karakter warga negara, kemudian rasa memiliki, rasa menjaga, rasa melestarikan, rasa ingin memajukan akan tumbuh dengan bermula dari sikap cinta tersebut. Dengan sikap cinta itu pula keadaan negara akan menjadi lebih baik. Sebagai seorang warga negara wajib baginya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air tersebut karena di tanah air itulah tempat ia berpijak baik secara kultural maupun historis. Oleh karenanya, patutlah kita sebagai warga negara untuk mengabdikan diri kepada negara kita sendiri bermula dengan menanamkan sikap cinta tanah air. Bukan hanya diungkapkan secara verbal dalam bentuk kata-kata saja, akan tetapi diwujudkan dalam upaya memperbaiki tatanan kehidupan bangsa.

---

<sup>22</sup>Ine Kusuma Aryani dan Markum Susatim, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 35

Mukhlis Samani dan Hariyanto mengatakan, "Cinta tanah air adalah cinta dan penuh pengabdian kepada negaranya dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan negara".<sup>23</sup> Menurut Akhmad Muhaimin Azzel, "Salah satu tanda bahwa seseorang telah mempunyai sikap cinta terhadap tanah air adalah bisa menghargai karya seni dan budaya nasional yang ada di Indonesia".<sup>24</sup> Seseorang yang bisa menghargai karya seni dan budaya biasanya mempunyai sikap bisa menghargai karya orang lain, mempunyai kesabaran dalam berproses, juga mempunyai kebijaksanaan dalam hidup. Hal tersebut bisa menumbuhkan rasa cinta seseorang terhadap bangsa dan negeri sendiri. Dengan demikian, akan tumbuh pula rasa nasionalisme.

Tidak akan berdiri sendiri sebuah negara dengan utuh tanpa adanya warga negara, dan tidak pula warga negara berdiri sendiri karena negara merupakan tempat dimana ia terlahir dan berpijak. Jadi, antara negara dan warga negara itu saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Menurut Erwin, "Salah satu upaya untuk membangun nasionalisme sebagai kesempurnaan yang ada pada suatu negara yaitu melalui sarana pendidikan dengan cara memprogramkan pendidikan kewarganegaraan di lembaga-lembaga pendidikan".<sup>25</sup> Dan akhmad Muhaimin Azzel menambahkan, "Di sinilah sesungguhnya pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa agar

---

<sup>23</sup>Mukhlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 127

<sup>24</sup>Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), h. 75

<sup>25</sup>Muhamad Erwin, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 1



bisa menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia".<sup>26</sup>

Cinta kepada tanah air sama halnya dengan cinta antar sesama manusia. Cinta seseorang kepada sesama juga merupakan wujud rasa cinta kepada Allah. Saling menasihati, saling bersilaturahmi, saling mengunjungi dan saling memberi menunjukkan adanya saling mencintai. Kalau saja tidak ada cinta diantara keduanya, maka tidak akan ada saling menyambung, bersilaturahmi, menasihati, mengunjungi maupun memberi. Banyak bentuk kesenangan dan kenikmatan duniawi yang diperkenankan dan merupakan sumber pahala.

Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, termasuk di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang ditujukan untuk bangsa. Pentingnya mencintai tanah air didasarkan pada sebuah peristiwa terkenal saat Nabi saw diusir keluar dari Makkah. Saat hendak meninggalkan Makkah, beliau menghadap ke arah Ka'bah seraya berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku mengetahui bahwa engkau adalah tanah Allah yang paling Dia cintai, lembah terbaik yang ada di atas muka bumi dan yang paling dicintai oleh Allah. Seandainya penduduk tidak mengusirku, aku pasti takkan pernah meninggalkanmu."<sup>27</sup>

Memang benar saat ini Indonesia sudah merdeka dari para penjajah, akan tetapi Indonesia hanya merdeka dalam bentuk fisik saja, sedangkan

---

<sup>26</sup>Azzel, op. cit, h. 74

<sup>27</sup>Said Ismail Ali, *Pelopop Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*, (Jakarta: Pustaka AI-Kautsar, 2010), h. 281

dalam bentuk moral Indonesia belum merdeka. Karena Pada masa sekarang ini, masyarakat Indonesia lebih cenderung mempermasalahkan kepentingannya sendiri, kepentingan kelompoknya, ataupun kepentingan para elit partai yang mengusung mereka, padahal hal tersebut dapat merugikan atau tidak memberikan manfaat bagi orang lain yang ada di sekitarnya.

Perwujudan rasa cinta tanah air tidak hanya bagi warga negara Indonesia kepada negara Indonesia, akan tetapi sebagai warga negara di negara mana pun itu kita harus memiliki rasa cinta tanah air.

Pada abad ke 19, seorang tokoh bernama KH Hasyim Asyari yang merupakan salah ulama yang paling terkemuka dan paling luas pengaruhnya di nusantara. Dia di kenal sangat ahli dalam bidang pendidikan, tafsir, dan hadits. Beliau merumuskan sebuah konsep pendidikan yang menjelaskan gagasan beliau mengenai pendidikan, Beliau berpendapat bahwasannya tujuan pendidikan itu adalah untuk menjadikan insan yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah SWT dan menjadi insan yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan pemikiran yang berada di Indonesia, bahwasannya pendidikan itu tidak hanya untuk menambah pengetahuan akan tetapi ditunjukkan pula untuk kepentingan bangsa.

Yang menarik untuk diamati di sini adalah seperti apa konsep cinta tanah air KH Hasyim Asyari sebagai tujuan pendidikan Islam untuk membangun bangsa di Indonesia saat itu. Dilihat dari kondisi kekinian bangsa yang sekarang terlihat jelas bahwasannya sikap saling menghargai, kepedulian dan cinta tanah air pada diri warga Negara Indonesia semakin

menurun. Dari sinilah peneliti merasakan adanya inspirasi untuk meneliti pemikiran tokoh terdahulu yang masih relevan dengan realita pendidikan sekarang ini agar bisa dijadikan pedoman bagi para pelaksana pendidikan yang ada di lembaga pendidikan pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Yang ditujukan untuk tanah air semakin berkurang. Hal ini sangat penting untuk digali kembali karena sikap cinta terhadap tanah air yang kian hari kian menurun.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi yaitu: **“KONSEP CINTA TANAH AIR PRESPEKTIF KH HASYIM ASYARI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA”**.

#### **D. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

##### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan skripsi ini pembatasan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “ tujuan pendidikan disini hanya membahas mengenai konsep cinta tanah air”.

##### **2. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep Cinta Tanah Air Perspektif kh. Hasyim Asy'ari?
- b. Apa relevansinya dengan pendidikan di Indonesia?



## E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah peneliti selesai. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai penelitian.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui dan memahami Konsep Cinta Tanah Air perspektif Kh. Hasyim Asy’ari dan relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadikan bangsa dan negara mengetahui konsep cinta tanah air di Indonesia dengan relevansinya Pendidikan Islam di Indonesia.

## F. Metode Peneliti

Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>29</sup> Dari pengertian di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian kedalam penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian dari peneliti terdahulu.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalilia Indonesia, 2002), h. 44.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 21.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 11.

Hal tersebut dikarenakan peneliti ini dilakukan untuk mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikiran dan ahli, yang dalam hal ini adalah pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari mengenai cinta tanah air dan relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.” dari hasil penelitian maka peneliti memilih sumber primer yang digunakan dalam penelitian yakni bukuyang berjudul: *Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri*.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia.<sup>31</sup> Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Samsul Ma'arif. *Mutiara-mutiara Dakwah Kh. Hasyim Asy'ari*. Jakarta : Khanza publishing, 2011.
- 2) Kh. Salahuddin Wahid. *Nkri dan khalifa*, Pustaka Tebu Ireng, 2018
- 3) Ramayulis. Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 22

- 4) Husayn Ahmad Amin. *Sejarah Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

## G. Metode Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.<sup>32</sup>

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mengunjungi atau mendukung penelitian.<sup>33</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber data primer dan data sekunder.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Menurut Patton analisis data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>34</sup> Sesuai dengan jenis penelitian yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan), maka pengambilan sumber datanya banyak berasal dari buku-buku ataupun sumber-sumber tertulis lainnya seperti: majalah, surat kabar, buletin dan lain sebagainya. Melalui sumber-sumber itu pula segala bentuk informasi yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan

---

<sup>32</sup> Margono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h, 158

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>34</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Paradigma: Yogyakarta, 2012), h.

setelah terlebih dahulu membacanya dengan cermat bagian-bagian mana saja yang benar-benar dapat digunakan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan menjadi umum. Metode ini penulis menggunakan untuk menganalisis data tentang Konsep Cinta Tanah Air Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Cinta Tanah Air

##### 1. Pengertian Cinta Tanah Air

Konteks membangun moral bangsa, maka diperlukan nilai-nilai yang harus disepakati dan dihayati bersama. Hal ini harus digali dan dirumuskan oleh orang-orang arif dan tokoh masyarakat, yakni *the founding fathers* suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia sendiri, nilai-nilai tersebut terdapat dalam diri Pancasila. Nilai-nilai yang telah disepakati tersebut harus dihayati, karena dengan penghayatan nilai dapat berfungsi dalam kehidupan ini. Dan hanya dengan penghayatan pula, karakter dapat terbentuk.<sup>35</sup>

Salah satu nilai yang terdapat dalam diri Pancasila adalah sikap cinta tanah air. Berikut ini akan dijelaskan pengertian dari cinta tanah air.

Disebutkan dalam Al-Qur'an kitab Cinta karya al-Buthy, perasaan cinta antara seorang laki-laki dan perempuan disebut dengan istilah *mawaddah*, *rahmah*, *syaghafa*, *mail*, dan *hubb-mahabbah*. Istilah-istilah tersebut menunjukkan sebuah kerumitan, kedalaman dan keragaman cinta. Cinta memang memiliki dimensi yang sangat luas dan mendalam dengan berbagai perbedaan karakteristik yang akan membawa kepada implikasi pada perbedaan tingkah laku.<sup>36</sup>

Menurut al-Buthy, "Cinta dapat diartikan ke dalam tiga karakteristik yaitu apresiatif (*fta 'dzim*), penuh perhatian (*ihimamari*) dan cinta

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pasm Jlahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 348

<sup>36</sup> Al-Buthy, *op.cit*, h. 7

(*mahabbah*). Secara lebih spesifik, bahasa Arab menyebutnya dengan 60 istilah cinta seperti *'isyqun* (menjadi asyik), *hilm*, *gharam* (asmara), *wajd*, *syauq* dan *lahf*. Namun, Al-Qur'an hanya menyebut 6 term".<sup>37</sup>

Cinta merupakan bagian terpenting dari kehidupan. Cinta mengangkat setiap jiwa yang meresapinya, dan mempersiapkan jiwa itu untuk perjalanan menuju keabadian. Cinta adalah sebuah anugerah dari Tuhan untuk hambanya agar senantiasa selalu menjalin kasih sayang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat ataupun bangsanya. Jiwa membaktikan hidupnya untuk tugas suci ini, yang demi tugas tersebut, ia rela mengorbankan dan memikul segala penderitaan yang paling pedih dan seperti ketika ia melafalkan cinta pada hembusan nafas terakhirnya, ia juga akan mengucapkan cinta ketika diangkat pada hari pembalasan kelak. Jika seseorang tidak memiliki cinta, maka dia belum dapat naik ke horizon kesempurnaan manusia, karena manusia penuh dengan rasa cinta. Mementingkan orang lain adalah sikap mulia yang dimiliki manusia, dan sumbernya adalah cinta. Siapapun yang memiliki cinta, maka mereka merupakan pahlawan- pahlawan cinta. Pahlawan cinta ini akan senantiasa hidup walau mereka telah tiada. Orang-orang yang membaktikan hidup untuk orang lain adalah pejuang yang gagah berani. Seperti halnya seorang ibu yang melahirkan anaknya, pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Itu semua timbul karena adanya rasa cinta.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya cinta yang dimaksud di sini merupakan sebuah perasaan kasih, perhatian dan kepedulian yang ditujukan oleh seorang manusia untuk tanah airnya. Yang mana dengan perasaan tersebut dapat membangkitkan dirinya untuk rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengemban tugas untuk mempertahankan tanah airnya.

Tanah tumpah darah tempat kita dilahirkan merupakan tempat yang kita cintai. Untuk mengetahui betapa besarnya rasa cinta kita

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 7

<sup>38</sup> M. FethuUah Gulen, *Cinta dan Toleransi*, (Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing, 2011), h. 1-2

terhadap tanah air kita sendiri, maka cobalah untuk merantau ke negeri orang sejenak. Walaupun kita sudah merantau jauh-jauh, pastilah kita akan terbayang tempat kelahiran kita. Dan apabila bendera bangsa-bangsa berkibar di PBB, maka bendera yang pertama kali kita cari, pasti dimana letak bendera "Merah-Putih". Sejak saat itulah kita mengetahui bahwa kita mempunyai rasa cinta terhadap tanah air kita sebagai tempat dimana kita dilahirkan.<sup>39</sup>

Kita percaya kepada Tuhan dan mengabdikan kepada-Nya. Kita bersyukur kepada-Nya karena kita dilahirkan di atas setumpuk dunia yang indah, Tanah air adalah nikmat Ilahi. Karena di atas bumi-Nyalah kita dilahirkan dan hasil daripada bumi-Nya kita gunakan.<sup>40</sup>

Tanah air berarti negeri tempat kelahiran atau tumpah darah. Tanah air merupakan tempat kelahiran maupun tempat tinggalnya. Adapun kata negeri (*wathan*) menurut istilah bahasa Arab sebagaimana diartikan dalam "*Lisan al-A 'rab*" oleh Ibnu Manzhur berarti tempat tinggal yang merupakan tempat bermukim manusia. Akan tetapi negeri dalam tradisi Arab lebih dikenal dengan nama *diyar* yang merupakan bentuk jamak dari lafadz *dar* yang berarti negeri atau tempat tinggal. Oleh karenanya, beredar pula ungkapan negeri Islam dengan istilah *dar al-Islam*. Referensi bahasa Arab tersebut tidak hanya menjelaskan pengertian *wathan* secara etimologis sebagai negeri akan tetapi juga menjelaskan pengertian lain yaitu fitrah rasa cinta pada negeri kelahiran seseorang, sebagaimana telah dikemukakan oleh Zamakhsyari dalam kitab *asas al-balaghah* bahwa "Masing-masing orang mencintai tanah airnya, negeri asalnya dan tempat tinggalnya". Dan adapun menurut istilah syari'at, negeri asal berarti *ahl* (warga), negeri kelahiran dan tempat tinggal.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Hamka, *Pandangan Hidup Muslim* (Jakarta: Bulan Bintang, 1961), h. 220

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 221

<sup>41</sup> Muhammad Imarah, *Perang Terminalogi Islam Versus Barat*, Jakarta. Rabbani Pers, 1998, h, 270-271

Pada masa KH Hasyim Asyari ini terdapat perbedaan pemahaman pada makna dari lafadz *al-wathan*. Orang-orang muslim memahami bahwa makna dari *wathan* adalah tanah air tiap orang muslim. Maksudnya, Negara manapun yang berisi orang muslim maka dinamakan dengan *wathan*. Namun, KH. Hasyim Asyari mempunyai paham yang berbeda dalam memaknai istilah *wathan*. Menurut KH. Hasyim Asyari *wathan* adalah tanah tumpah darah seseorang bukan seluruh dunia Islam. Pengertian KH. Hasyim Asyari tersebut semakna dengan pengertian orang Indonesia yang menyebutkan bahwasannya tanah air itu merupakan tanah kelahiran seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari *wathan* di sini adalah tempat tinggal, tempat di mana kita dilahirkan, dan tempat mengais rezeki, serta tempat kita bernaung

Melihat pada rangkaian kata cinta tanah air merupakan sebuah kalimat yang tersusun dari dua kata yaitu *hubb* dan *al-wathan*, bila diartikan kata perkata maka arti dari kata *hubb* yaitu cinta, dan *al-wathan* yang berarti tanah air. Maka arti dari *hubb al-wathan* adalah cinta tanah air

Seiring dengan pergeseran makna yang terjadi dari masa ke masa, pada pengertian *hubb al wathan* ini penulis menemukan persamaan makna dari cinta tanah air dengan nasionalisme dan patriotisme. Padahal bila ditinjau kembali mengenai makna dari ketiga bentuk kata tersebut berbeda. Di Indonesia sendiri cinta tanah air itu mempunyai arti yang berbeda dengan nasionalisme ataupun patriotisme. Cinta tanah air mempunyai makna yang



umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme mempunyai makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme berarti sebuah paham di mana kedudukan bangsa diletakkan di atas segala-galanya, hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya.

Sedangkan patriotisme merupakan bentuk pembelaan seseorang terhadap negaranya yang mengandung nilai pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah airnya. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang biasa terjadi, karena perbedaan pemahaman ketika menerjemahkan bahasa orang lain ke dalam bahasa kita yaitu bahasa Indonesia tidak semuanya semakna ataupun sepadan dengan makna yang mereka maksud. Seperti halnya pada lafadz *hubb al-wathan* yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti cinta tanah air. Dan cinta tanah air yang ada di Indonesia hanya merupakan sebuah perasaan cinta seseorang kepada bangsanya dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintahan, menjaga dan melestarikan alam beserta budayanya.

Akan tetapi, yang dimaksud oleh mereka, cinta tanah air tersebut tidak hanya sekedar bermakna itu saja. Namun lebih kepada wujud kecintaan seorang warga terhadap tanah airnya, tempat di mana ia dilahirkan dengan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan bangsanya tersebut. Ketika mereka mengartikannya seperti itu, di Indonesia hal tersebut disebut dengan patriotisme yang tidak semua warga negara Indonesia

mempunyai sikap tersebut. Patriotisme sendiri dipahami oleh penulis merupakan sebuah sikap cinta tanah air yang berada di tingkat paling tinggi. Yang mana tidak semua warga Indonesia memiliki sikap tersebut. Dan orang-orang yang memiliki sikap tersebut hanyalah pahlawan-pahlawan terdahulu yang memang benar-benar membela dan mempertahankan serta memperjuangkan bangsa ini dengan mengerahkan seluruh kekuatan baik jiwa ataupun raganya.

Cinta tanah air berarti cinta pada negeri tempat seseorang memperoleh penghidupan dan mengalami kehidupan dari sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Cinta tanah air dan bangsa merupakan suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya.

Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ditujukan untuk negara. Berdirinya negara itu sendiri harus memenuhi beberapa unsur, diantaranya:

a. Adanya Rakyat

Rakyat merupakan unsur terpenting demi terbentuknya sebuah negara, karena rakyatlah orang yang pertama kali berkehendak untuk membentuk sebuah negara. Rakyat adalah semua orang yang tinggal di wilayah suatu negara. Menurut pasal 26 ayat 1 UUD 1945 menyebutkan bahwa "yang menjadi warga ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-undang sebagai warga negara", oleh karenanya rakyat meliputi penduduk atau orang asing.

b. Adanya Wilayah

Wilayah merupakan kawasan yang dijadikan tempat tinggal oleh rakyat dan menjadi tempat bagi terselenggaranya pemerintahan. Wilayah juga merupakan sebuah unsur negara yang harus terpenuhi karena tidak mungkin ada negara tanpa ada batas-batas teritorial yang jelas.

1) Adanya pemerintahan

Pemerintahan merupakan alat kelengkapan negara yang bertugas memimpin organisasi negara untuk mencapai tujuan bersama didirikannya sebuah negara. Pemerintahan sebagai aparat yang mengatur jalannya roda pemerintahan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok dalam suatu negara.

2) Adanya pengakuan dari negara lain.

Unsur pengakuan oleh negara lain hanya bersifat menerangkan tentang adanya suatu negara. Untuk menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia, maka diperlukan sebuah pengakuan dari negara lain mengenai keberadaannya baik negara yang berdiri sendiri ataupun negara yang memerdekakan diri dari penjajahan. Karena hal ini termasuk dalam tata hubungan internasional.<sup>42</sup>


Cinta tanah air merupakan sebuah nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karenanya, perwujudan nilai cinta tanah air ini merupakan salah satu tujuan dari materi Pancasila. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem

---

<sup>42</sup>A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pancasila Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Jakarta, 2013), h. 121

Pendidikan nasional dan juga yang termuat dalam SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu Pendidikan Kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beranekaragam kepentingan, memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab dan bermoral.<sup>43</sup>

Selain itu, dijelaskan juga di dalam nilai-nilai sila persatuan Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama.
  - b. Sanggup rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
  - c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
  - d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
  - e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadaan sosial.
  - f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
  - g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>44</sup>

Memiliki rasa cinta tanah air merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Bahkan hal tersebut telah ditetapkan

---

<sup>43</sup> Kaelan M. S, Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan SK DIRJEN DIKTI NO. 43/DIKTI/KEP/2006 (Yogyakarta: Paradigma, 2008), h. 15

<sup>44</sup> Syaifitil bakhri, *Ilmu Negara*, (Jakarta: Total Semesla Press, 2004), hal 13-14



sebagai tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Iqbal Hasan Pendidikan nasional bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, Terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan<sup>45</sup>

Cinta tanah air merupakan sikap batin yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan tanah air. Maksud dari tanah air itu sendiri adalah tempat dimana ia dilahirkan, memperoleh penghidupan dan menjalankan kehidupan sampai akhir hayatnya. Oleh karenanya, kita sebagai warga negara yang bertanggungjawab atas keamanan negara harus cepat tanggap terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi terhadap negara berupa ancaman yang dapat mengganggu stabilitas ataupun kehidupan warga dan negaranya.

Cinta tanah air merupakan kewajiban kita sebagai warga negara dan sebagai makhluk Allah swt. Allah swt bahkan menganjurkan kita untuk mencintai tanah air kita, karena ketika kita tidak mencintai tanah air kita

---

<sup>45</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 28

sendiri maka kita termasuk orang yang dzalim. Sebagaimana Firman Allah swt:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنَّ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِينِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Mumtahanah: 8-9)<sup>46</sup>

Perwujudan cinta tanah air telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as, ketika beliau memanjatkan doa kepada Allah swt untuk negerinya.

Sebagaimana firman Allah swt:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّٰٓةً وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهَّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ

<sup>46</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya. Op. cit., h. 550 <sup>34</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya. Op. cit., h.

وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ <sup>ط</sup> قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim[89] tempat shalat. dan Telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, Kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Q.S. Al Baqarah: 125-126)

Perwujudan cinta tanah air dicontohkan pula oleh Rasulullah saw ketika beliau hendak meninggalkan kota Makkah dan menuju kota Madinah. Beliau seraya berdoa untuk tanah airnya.

Cinta tanah air merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang tinggal di suatu tempat dimana ia dilahirkan. Sebuah paham untuk mengajarkan akan kecintaan terhadap tanah air, bangsa atau Negara sendiri disebut nasionalisme, hal ini dilihat dari sebuah pengertian nasionalisme pada kamus besar bahasa Indonesia kontemporer.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1026

Arti dari cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Karena dari Negara kita tersebut semua yang kita butuhkan akan kita dapatkan. Cinta tanah air sama halnya dengan rela berkorban demi kepentingan Negara, memajukan kehidupan bangsa, mencerdaskan diri demi ikut berpartisipasi dalam rangka proses pembangunan tanah air atau negaranya dari Negara yang kecil, berkembang menjadi Negara yang maju.

Dari defmisi cinta dan tanah air di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pengertian dari cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang meliputi unsur kasih dan sayang terhadap tempat kelahirannya, serta pengakuan sebagai warga Negara yang selalu bersedia berkorban dan mengabdikan diri untuk negaranya. Ketika rasa cinta tanah air telah tumbuh pada diri seseorang maka akan timbul suatu perasaan bangga, memiliki, menghargai, menghormati, mengabdikan, memelihara, membela serta melindungi tanah airnya dari berbagai ancaman dan gangguan. Karena pada hakikatnya sikap cinta tanah air merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mana tanah air merupakan tempat kita lahir dan besar serta telah memberikan kehidupan pada kita.

Kenyataan hidup berbangsa dan bernegara bagi kita bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sejarah bagaimana Indonesia bisa mencapai kemerdekaan seperti sekarang ini. Bermula dari perjuangan rakyat melawan penjajah yang kemudian diakhiri dengan kemerdekaan



Indonesia serta termasuk di dalamnya penetapan Pancasila sebagai dasar Negara.

Pengetahuan mengenai sejarah Indonesia saat zaman kemerdekaan tanpa dilandasi rasa peduli ataupun sebuah penghargaan, maka hal tersebut menjadi tidak begitu bermakna. Pantas saja pengamalan Pancasila pun tidak terealisasi. Padahal ketika kita berkaca pada masa tersebut, kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga bahwa ternyata selama ini kita belum menghayati perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan.

Menghayati arti dari cinta tanah air bukanlah suatu perkara yang mudah, untuk menjaiiankan hal tersebut dibutuhkan sebuah kesabaran dan kerendahan hati. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya ancaman dan tantangan yang datang dari mana saja baik dalam diri ataupun dari luar diri kita. Akan tetapi, jika kita mempunyai tekad yang kuat untuk mencintai tanah air dengan sepenuh hati, pasti semuanya akan dimudahkan. Dan perlu kita ketahui bahwa mencintai tanah air dengan sepenuh hati merupakan sebagian dari iman.

Cinta tanah air merupakan salah satu aspek dari jati diri manusia yang sehat akal dan jiwanya yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan tersebut dapat ditegakkan dan dikukuhkan melalui pendidikan agama. Karena hal tersebut menjadi tolak ukur keimanan seseorang. Oleh karena itu sikap cinta tanah air menjadi kewajiban untuk dilakukan oleh semua warga Negara dengan tulus dan ikhlas. Biasanya orang yang memiliki sikap cinta tanah air merupakan

orang yang mendekatkan diri kepada Tuhan, mendalami dan mengikuti kegiatan keagamaan yang sangat mempengaruhi jika orang hidup dalam lingkungan yang baik, maka perilaku kita pun akan baik dan sebaliknya.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia juga sebagai jati diri bangsa. Pancasila adalah pilihan sejak dulu hingga kini, dan masih tetap dinilai baik dan benar, walaupun dalam kehidupan kesehariannya sering terabaikan. Di dalam Pancasila terdapat lima sila, yaitu:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.
- c. Persatuan Indonesia.
- d. Kemanusiaan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



## **B. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” ,mengandung arti perbuatan ( hal, cara dan sebagainya). Dalam bahasa arab istilah ini sering di

terjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan Tarbiyah atau pendidikan secara harfiah atau ahli kebahasaan mengandung arti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan penuh kasih sayang.<sup>48</sup>

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>49</sup>

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang di upayakan oleh siapapun, terutama sebagai tanggung jawab negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal ini lah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.<sup>50</sup>

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal I, menyebutkan bahwa, “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h, 19

<sup>49</sup> Rama yulis, *ilmu pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulya, 2010), h, 13

<sup>50</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-teori pendidikan tradisional*, ( Neo) Libral, Marxis-sosialis, postmodern, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h, 29

dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>51</sup>

Ahmad D. Rimba memberikan definisi “Pendidikan” adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasan nya pendidikan adalah suatu proses perkembangan sikap, potensi, karakter, maupun psikologi seorang atau sekelompok orang dengan adanya interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber pendidikan melalui upaya pengajaran maupun pelatihan.

## **2. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan merupakan bagian dari sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan. Sesungguhnya pendidikan secara umum adalah untuk memperbaiki adat istiadat masyarakat dan mengaetahui tingkah laku masyarakat baik ilmu nya maupun perbuatannya dan mempunyai sikap kebangsaan. Hal itu diperuntukan untuk pertumbuhan anak baik jasad nya, Rohnya dan akhlaknya sesuai dengan kemampuan. Tujuan pendidikan merupakan suatau komponen yang penting dalm dunia pendidikan, karena

---

<sup>51</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan Republik Indonesia tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar, ( Bandung: Citra Umbara Bandung, 2010), h. 2

<sup>52</sup> Ahmad D. Rimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AL- Ma’arif, 1980), h. 19

hal tersebut berkaitan dengan sesuatu yang harus dituju demi tercapainya segala sesuatu yang diharapkan.

“Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Tujuan-tujuan diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya ke pribadian Muslim. Hal ini merupakan cita-cita paedagogis atau dunia cita-cita yang di temukan sepanjang sejarah hampir disemua negara.”<sup>53</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Nasional Indonesia menurut UU no. 4 Tahun 1950 adalah “ membentuk manusia susila yang cakap, warga negara yang demokratis dan manusia bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.”<sup>54</sup>

Dan tujuan Pendidikan menurut UU no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu sebagai berikut, “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

---

<sup>53</sup> Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2001), h. 5

<sup>54</sup> Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, *Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Lembaga penelitian IAIN Jakarta, 1983), h. 90



berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya luas, mandiri, serta dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

### **3. Kurikulum Pendidikan**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa prancis, yaitu *courier* yang berarti *tu run*, maksudnya adalah berlari. Sedangkan dalam bahasa yunani kuno bersal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlari. Sedangkan *curriculum* di artikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>55</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh anak didik. Namun dalam perkembangannya, kurikulum mencakup berbagai kegiatan yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan.

Dalam UU Republik Indonesia no 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 butir 19 dijelaskan bahwa kurikulum merupak seperangkat rencana dan peraturan sebagai pedoman untuk

---

<sup>55</sup> Syafuddin Nurdin dan Basiruddin Usman, *Guru profesional dan implementas i kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 33

mencapai tujuan pendidikan tertentu yang didalamnya terdapat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakannya.<sup>56</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan program pendidikan yang harus dijalani dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, kurikulum mempunyai beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling berkaitan. Dan Nasution membagi komponen menjadi empat bagian yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian.<sup>57</sup> Dan A. Malik MTT membagi komponen kurikulum menjadi 5 yaitu *pertama* komponen tujuan sebagaimana bahwa kurikulum merupakan program untuk mencapai tujuan dari pendidikan, *kedua* komponen isi atau materi yang berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian, *ketiga* komponen media yang merupakan sarana untuk kegiatan pembelajaran, *keempat* komponen strategi yang merupakan cara atau metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran, dan *kelima* komponen proses belajar mengajar.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI, 2003) h. 5

<sup>57</sup> S. Nasution, *pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), h. 3

<sup>58</sup> A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), h. 27

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI**

##### **A. Riwayat KH. Hasyim Asy'ari (1871-1947)**

Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn abd al-Wahid ibn Abd al-Halim, yang mempunyai gelar pangeran Bona ibn Abd al-Rahman yang dikenal dengan sebutan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijaya Ibn Abd Allah ibn Abd al-Aziz ibn Abd al-Fatah ibn Maulana Ishal dari Raden Ain al-Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri.<sup>59</sup>

Belau dilahirkan di desa Nggedang Jombang Jawa Timur, pada hari Selasa Kliwon, pada 24 Dzulqo'dah 1287 H atau bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M, mula-mula ia belajar agama Islam pada ayahnya sendiri, yaitu Kyai Asy'ari. Kemudian ia belajar ke pondok pesantren di Purbolingo, kemudian pindah lagi ke Plangitan, Semarang, Madura dan lain-lain. Pada kunjungannya yang kedua ke Mekkah ia bermukim selama delapan tahun untuk menuntut ilmu agama Islam dan bahasa Arab. Sepulang mengembangkan ilmu pengetahuannya, yaitu pesantren Tebuireng di Jombang pada tanggal 26 Rabi'ul Awal tahun 1883.<sup>60</sup>

Hasyim Asy'ari berpulang ke Rahmatullah pada tanggal 25 Juli 1947, dengan meninggalkan karya dan peninggalan yang monumental berupa Pondok Pesantren Tebuireng yang merupakan Pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Heri Muhammad, *Tokoh-tokoh yang Berpengaruh abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 21

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 272

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 273

## **B. Amal dan Perjuangan Kh. Hasyim Asy'ari**

### **1. Pemikiran dan Perjuangan Kh. Hasyim Asy'ari**

Pelajaran di Tebuireng pada permulaannya hanya mementingkan pengajaran agama dan bahasa arab semata-mata, sama juga diseluruh Indonesia. Hal ini tidak heran, Karena Kyai-Kyai dan ulama –ulama Indonesia pada masa itu sama-sama belajar di Mekkah bertahun-tahun lamanya, kemudian kembali ke Indonesia mengembangkan ilmu-ilmu yang merekauntut di Mekkah itu. Dengan demikian rencana pelajaran menu rut dan mencontoh rencana pelajaran di Mekkah. Memang sumber dan pusat pendidikan dan pengajaran Agama pada saat itu ialah di Mekkah tanah Suci.<sup>62</sup>

Semuanya itu diajarkan dengan memakai buku-buku latin.<sup>63</sup>

Sejak saat itu mulailah surta-surat kabar masuk kedalam Pesantren, mulai dikenal dan dibaca oleh Kyai dan para pelajar. Begitu pula majalah dan buku-buku yang berisi pengetahuan umum yang tertulis dengan huruf latin dalambahasa Indonesia. Sedangkan sebelum itu hal-hal tersebut dipandang barang-barang duniawi yang tidak sesuai dengan kehendak agama. Sebab itu sebagai orang tua murid tidak mengizinkan anaknya belajar ilmu-ilmu umum itu, sehingga timbul reaksi besar di luar yang bersikap menentang dari setengah Kyai dan orang-orang tua murid yang memerintahkan anak-anaknya pindah ke Pesantren lain. Tetapi Kh. Ilyas meneruskan Rencananya.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Mahmud Yunus, *sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya Offset, 1962), Cet. Pertama, h. 235.

<sup>63</sup> Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 203

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 204.

Hasil usaha perbaikan ini diketahui dan dirasakan orang, ialah setelah berpuluh tahun kemudian, yaitu dalam masa kependudukan Jepang yang melarang surat menyurat selain dari huruf latin. Begitu juga banyak dari mereka yang terpilih menjadi anggota sangi Kyai (Dewan permusyawaratan Keresidenan), karena mereka mengerti pengetahuan umum dan pandai dalam bahasa Indonesia, disamping pengetahuan keagamaan.<sup>65</sup>

Pada zaman kemajuan sekarang, Tebuireng tidak mau ketinggalan. Disamping pengajian secara lama di pesantren Tebuireng, terdapat madrasah yang modern, sekolah agama yang teratur menurut cara modern sekarang. Madrasah itu mempunyai gedung-gedung yang indah berkelas, bermeja, berbangku, dan berpapan tulis. Disana ada madrasah bagian rendah, bagian menengah, bagian atas dan bagian tinggi. Murid-muridnya berasal dari seluruh pelosok Indonesia.<sup>66</sup>

Bahasa pengantar digunakan bahasa Indonesia dan untuk pengajaran tertentu dipakai bahasa arab. Salafiyah 75% .

Pengajaran umum kira-kira setingkat dengan sekolah rakyat negeri. Sedangkan dengan pengajaran agama diharapkan anak-anak keluaran Madrasah Salafiyah telah dapat membaca kitab-kitab bahasa arab. Bagian Tsanawiyah atau madrasah menengah .

Demikian riwayat ringkas pesantren Tebuireng yang dibangun dan dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sejak mulai berdirinya sampai ia berpulang kerahmatullah pada tanggal 25 Juli 1947.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 204.

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 205.

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 237.



## 2. Pendiri Nahdhatul Ulama

Nahdhatul Ulama' didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926 M) di Surabaya, sebagai wadah perjuangan para pemimpin Islam tradisional. Pembangunnya ialah 'alim ulama' dari tiap-tiap daerah di Jawa timur.<sup>68</sup> Diantaranya adalah:

- a. KH. Hasyim Asy'ari Tebuireng
- b. KH. Abdul Wahab Hasbullah
- c. KH. Bisri Jombang
- d. Kh. Riduwan Semarang
- e. KH. Nawawi Pasuruan
- f. KH. R. Asnawi Kudus
- g. KH. R. Hambali Kudus
- h. KH. Nakhrawi Malang
- i. KH. Doromuntaha bangkalan

Maksud perkumpulan NU ialah teguh salah satu madzhab imam yang empat, yaitu Imam Syafei NU mengajarkan apa-apa yang menjadi kemaslahatan untuk Agama Islam.

Untuk mencapai maksud itu, maka diadakan ikhtiar:

- a. Mendirikan badan-badan untuk memajukan urusan pertanian, perniagaan dan perusahaan yang tidak dilarang oleh syara' Agama Islam.<sup>69</sup>

Dengan Aktivitas dakwah dengan menulis buku yang beliau nyatakan juga dibuktikan dengan beberapa karya tulis Kh. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu toko Indonesia yang produktif dalam tulis

---

<sup>68</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu: 1999), h. 169.

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 170.

menulis. Ada banyak karya tulis beliau sumbangkan demi kemajuan intelektual Islam.<sup>70</sup>

Setelah tujuh bulan di Mekkah Nafisah meninggal dunia setelah melahirkan seorang anak laki-laki yang kemudian diberi nama Abdullah. Tak lama, Abdullah kemudian menyusul ibunya ke rahmatullah. Meninggalnya dua orang tercinta membuat Hasyim Asy'ari sangat terpukul dan memutuskan untuk segera kembali ke tanah air.

Setelah lama menduda, Hasyim Asy'ari menikah lagi dengan seorang putri dari Kiai Romli dari Kediri, yang bernama Khadijah. Pernikahan dengan Khadijah dilangsungkan pada tahun 1899 M/1325 H, sekembalinya dari Mekkah. Pernikahannya yang keduaupun tak bertahan lama, karena dua tahun kemudian Khadijah meninggal dunia.

Pada tahun yang sama ia menikahi Khadijah, Hasyim Asy'ari membeli sebidang tanah dari seorang dalang di dukuh Tebuireng. Letaknya kira-kira 200 meter sebelah barat pabrik gula Cukir, pabrik yang telah berdiri sejak tahun 1870. Dukuh Tebuireng terletak di arah timur desa Keras, kurang lebih 1 km. Di sana ia membangun sebuah bangunan yang terbuat dari bambu (Jawa: tratak) sebagai tempat tinggal.

Dari tratak kecil inilah embrio Pesantren Tebuireng dimulai. Hasyim Asy'ari mengajar dan shalat berjamaah di tratak bagian depan, sedangkan tratak bagian belakang dijadikan tempat tinggal. Saat itu santrinya berjumlah 8 orang, dan tiga bulan kemudian meningkat menjadi 28 orang. Setelah dua tahun membangun Tebuireng, Hasyim Asy'ari kembali

---

<sup>70</sup> Samsul Ma'arif, *mutiara-mutiara Dakwah Kh. Hasyim asy'ari*, (Jakarta: Khanza publishing, 2011), cet. 1, h. 256-258.

harus kehilangan istri tercintanya, Khadijah. Saat itu perjuangan mereka sudah menampakkan hasil yang menggembirakan.<sup>71</sup>

Untuk ketiga kalinya, Hasyim Asy'ari menikahi Nafiqah, anak dari Kiai Ilyas yang merupakan pengasuh dari Pesantren Sewulan Madiun. Dari pernikahan ini, ia dikaruniai sepuluh orang anak, yaitu: Hannah, Khoiriyah, Aisyah, Azzah, Abdul Wahid, Abdul Hakim, Abdul Karim, Ubaidillah, Mashuroh, dan Muhammad Yusuf. Hasyim Asy'ari kembali ditinggalkan sang istri setelah nafiqah meninggal dunia pada tahun 1920 M.

Kemudian ia menikah lagi dengan Masrurah, putri Kiai Hasan pengasuh Pesantren Kapurejo, Kediri. Dari pernikahannya yang keempat ini, ia dikaruniai enam orang anak: Abdul Qadir, Fatimah, Khodijah, dan Muhammad Ya'kub. Pernikahan dengan Masrurah ini merupakan yang terakhir kali bagi Hasyim Asy'ari sampai dengan akhir hayatnya.

Menurut berbagai sumber, Hasyim Asy'ari meninggal dunia karena penyakit stroke atau darah tinggi, setelah mendapati kabar tentang kondisi bangsa Indonesia dari Bung Tomo dan Jenderal Sudirman. Keduanya menyampaikan perihal Agresi Militer Belanda I yang berhasil menguasai wilayah Singosari (Malang), dan telah berhasil mengalahkan tentara Republik Indonesia. Tak hanya itu, tentara Belanda juga menyerang warga sipil hingga banyak korban jiwa berjatuhan.

Malam itu, tanggal 3 Ramadhan 1366 H, bertepatan dengan tanggal 21 Juli 1947 M. jam 9 malam, Hasyim Asy'ari baru saja selesai mengimami shalat Tarawih. Seperti biasa, beliau duduk di kursi untuk memberikan

---

<sup>71</sup><http://tebuiireng.org/pengasuh-tebuiireng-periode-pertama-kh-m-Hasyim-asyari-1899-1947-bag-1/>. Diakses pada tanggal 01 november 2018

pengajian kepada ibu-ibu muslimat. Tak lama kemudian, datanglah seorang tamu utusan Jenderal Sudirman dan Bung Tomo. Hasyim Asy'ari menemui utusan tersebut didampingi Kiai Ghufron (pimpinan Laskar Sabilillah Surabaya). Sang tamu menyampaikan surat dari Jenderal Sudirman.

Hasyim Asy'ari meminta waktu satu malam untuk berfikir dan Jawabannya akan diberikan keesokan harinya. Isi pesan tersebut adalah:

- a. Di wilayah Jawa Timur Belanda melakukan serangan militer besar-besaran untuk merebut kota-kota di wilayah Karesidenan Malang, Besuki, Surabaya, Madura, Bojonegoro, Kediri, dan Madiun.
- b. Hadratus Syeikh KH.M. Hasyim Asy'ari diminta mengungsi ke Sarangan, Magetan, agar tidak tertangkap oleh Belanda. Sebab jika tertangkap, beliau akan dipaksa membuat statemen mendukung Belanda. Jika hal itu terjadi, maka moral para pejuang akan runtuh.
- c. Jajaran TNI di sekitar Jombang diperintahkan membantu pengungsian Hasyim Asy'ari.

Empat hari kemudian, tepatnya pada tanggal 7 Ramadhan 1366 M, jam 9 malam, datang lagi utusan Jenderal Sudirman dan Bung Tomo. Sang utusan membawa surat untuk disampaikan kepada Hadratusy Syeikh. Bung Tomo memohon Hasyim Asy'ari mengeluarkan komando jihad fi sabilillah bagi umat Islam Indonesia, karena saat itu Belanda telah menguasai wilayah Karesidenan Malang dan banyak anggota laskar Hizbullah dan Sabilillah yang menjadi korban. Hadratusy Syeikh kembali meminta waktu satu malam untuk memberi Jawaban.

Tak lama berselang, Hadratusy Syeikh mendapat laporan dari Kiai Ghufron (pemimpin Sabilillah Surabaya) bersama dua orang utusan Bung Tomo, bahwa kota Singosari Malang (sebagai basis pertahanan Hizbullah dan Sabilillah) telah jatuh ke tangan Belanda. Kondisi para pejuang semakin tersudut, dan korban rakyat sipil kian meningkat. Mendengar laporan itu, Hasyim Asy'ari berujar, Masya Allah, Masya Allah sambil memegang kepalanya. Lalu Hasyim Asy'ari tidak sadarkan diri.

Pada saat itu, putra-putrinya sedang tidak berada di Tebuireng. Tapi tak lama kemudian mereka mulai berdatangan setelah mendengar ayahnya tidak sadarkan diri. Menurut hasil pemeriksaan dokter, Hasyim Asy'ari mengalami pendarahan otak (asembling) yang sangat serius. Pada pukul 03.00 dini hari, bertepatan dengan tanggal 25 Juli 1947 atau 7 Ramadhan 1366 H, Hadratusy Syeikh KH.M. Hasyim Asy'ari dipanggil yang Maha Kuasa. *Innalilahi wa Inna Ilayhi Rajiun.*<sup>72</sup>

Kompleks Pesantren Tebuireng menjadi tempat peristirahatan terakhirnya. Karena keteguhan dan berbagai kontribusinya dalam membela NKRI semasa hidupnya, terutama jasanya selama perang kemerdekaan melawan Belanda (1945-1947) itulah, Hasyim Asy'ari mendapat gelar sebagai pahlawan nasional dari Presiden Soekarno lewat Keputusan Presiden (Kepres) No. 249/1964. Betapa besar kecintaan Hasyim Asy'ari terhadap negerinya ini, hingga dalam kondisi kesehatan yang kurang baikpun ia terus berusaha memberi kontribusi apapun untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia ini. Ia wafat sebagai

---

<sup>72</sup>Arsip Nasional RI.



hamba Allah sekaligus sebagai seorang putra Bangsa dalam keadaan yang yang mulia.

Hasyim Asy'ari merupakan intelektual muslim Jawa yang cukup produktif. Pada sekitar tahun 1900-an hingga paruh akhir 1940-an, berbagai karya dari beberapa disiplin ilmu keIslaman telah berhasil di selesaikan. Karya-karya tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan Jawa. Mengenai data tentang jumlah karya yang telah diselesaikan oleh Hasyim Asy'ari, penulis mengacu pada data yang terdapat pada situs resmi Pesantren tebuireng.

Karya-karya Hasyim Asy'ari banyak yang merupakan Jawaban atas berbagai problematika masyarakat, sekaligus juga refleksi dari dimensi pemikirannya. Misalnya, ketika umat Islam banyak yang belum faham persoalan tauhid atau aqidah, Hasyim Asy'ari lalu menyusun kitab tentang aqidah, diantaranya Al-Qalaid fi Bayani ma Yajib min al-Aqaid, Ar-Risalah al-Tauhidiyah, Risalah Ahli Sunnah Wa al-Jama'ah, Al-Risalah fi alTasawwuf, dan lain sebagainya<sup>73</sup>

### **3. Perlawanan Terhadap Para Penjajah**

#### **a. Zaman Belanda**

Diawal abad ke-20an menjelang lahirnya Nahdlatul Ulama' bangsa Indonesia sedang giat-giatnya mengadakan perlawanan terhadap Belanda dan Jepang yang zaman tersebut lebih populer disebut dengan zaman kebangkitan Nasional. Pada masa itu, para ulama dan Kyai dengan gigih melawan penjajah. Mereka tidak saja merupakan tulang punggung

---

<sup>73</sup>Ahmad Muhibbin Z, *Pemikiran K.H. M Hasyim Asy'ari*, h. 87.

bagi Islam dan Indonesia dalam menghadapi penjajah, namun juga menjadi inspirasi dalam berjuang bagi para pejuang lainnya. Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari seiring mengeluarkan fatwa-fatwanya kepada para pejuang, dan fatwa-fatwanya itu sangat ditakuti oleh pemerintah penjajah Belanda.<sup>74</sup>

Fatwa-fatwa tersebut antara lain mengharamkan memberikan darah oleh umat Islam dalam membantu peperangan melawan Belanda. Fatwa yang lain adalah menggagalkan usaha Belanda yang ingin menarik hati para ulama' Indonesia untuk berperang membantunya. KH. Hasyim Asy'ari menerangkan bahwa peperangan mempertahankan Indonesia dibawah pimpinan Belanda dapat dinamakan Jihad atau perang di jalan Allah.<sup>75</sup>

KH. Hasyim Asy'ari dengan gigih melawan agenda kolonial itu justru semakin memperkuat jaringan pendidikan pesantren. Melihat keteguhan pendirian ulama kharismatik itu, maka sekitar tahun 1935, Belanda mengambil siasat lain, bukan melawan, tetapi menjinakan dengan tipu muslihat melalui pemberian gelar Bintang Perak, atas jasanya dalam mengembangkan Pendidikan Islam. Tetapi gelar itu ditolak oleh KH. Hasyim Asy'ari, sebab ia tahu bahwa pemberian gelar itu hanya tipu muslihat untuk menjinakannya.<sup>76</sup>

Melihat rencana gagal, maka Belanda tidak kehilangan akal, dengan meningkatkan pemberian gelar yang lebih tinggi lagi yaitu memberikan Bintang Emas. Penghargaan tinggi itupun ditampiknya pula,

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 279

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 279.

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 280.

maka belanda semakin kehilangan akal untuk menaklukkan pemimpin para ulama' itu. Bahkan setelah itu Kh. Hasyim Asy'ari juga semakin keras menentang kebijakan Belanda, anantara lain waris yang oleh Belanda hendak diintegrasikan kedalam *Nationaal raad* (hukum positif). Oleh Kh. Hasyim Asy'ari hal itu di anggap sebagai cara untuk mengintervensi kedaulatan hukum Islam, karena itu di tolak.<sup>77</sup>

Dalam perjuangannya melawan Belanda KH. Hasyim Asy'ari memakai media pondok pesantren yang memiliki peran vital dalam pembentukn karakter umat Islam. Dalam iteratur sejarah gerakan rakyat dalam melawan imperialisme-kolonialisme Belanda, peran Kyai dan pondok pesantren terkesan tidak diakomodir. Masih banyak cerita heroik para Kyai yang tidak pernah dipaparkan, atau malah dengan sengaja dilupakan.<sup>78</sup>

Menjelang proklamasi kemerdekaan dikumandangkan, para Kyai NU se-Jawa dan Madura mengadakan pertemuan khusus di Surabaya untuk menyikapi kondisi bangsa ketika itu. Rapat tersebut dipimpin oleh KH. Wahab Hasullah. Dalam pertemuan tersebut, pendiri NU KH. Hasyim Asy'ari mengeluarkan tausiyah tentang kewajiban umat Islam dalam memberikan kontribusi bagi perjuangan kemerdekaan. Berpijak dari tausiyah KH. Hasyim Asu'ari itulah, pertemuan tersebut mengeluarkan sebuah resolusi yang kemudian hari dikenal dengan sebutan “ Resolusi Jihad”.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>*Ibid*, h. 280.

<sup>78</sup>*Ibid*, h. 281.

<sup>79</sup>*Ibid*, h. 281.

Martin Van Bruinessen menyatakan bahwa “ Resolusi Jihad “ memiliki akses yang besar dikalangan umat Islam. Tak lama kemudian para Kyai terlibat aktif dalam menginisiasi terbentuknya laskar-laskar perjuangan rakyat sebagai “ derivasi” dari resolusi yang diamanatkan Kh. Hasyim Asy’ari. Laskar-laskar tersebut memiliki peran vital untuk berjuang mengusir menolak kembalinya imperialis kolonialis Belanda. Laskar-laskar tersebut diantaranya adalah Laskar Sabilillah pimpinan Kh. Hasyim Asy’ari dan Laskar Hizbullah pimpinan Kh. Zainul Arifin.<sup>80</sup>

KH Hasyim Asy’ari pernah memfatwakan bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman (*hubb al-wathan min al-iman*) banyak orang menyebut ungkapan ini adalah hadis Nabi padahal menurut KH. Syahid pernyataan itu bukanlah hadis, melainkan hanya fatwa dari seorang kiai besar yakni KH Hasyim Asy’ari. Beliau sengaja memfatwakan hal tersebut sebagai cara yang efektif untuk membangkitkan para pejuang untuk menyelamatkan Indonesia dan penjajahan. Lebih dari itu, jika kita memerhatikan alenia per alenia dari UUD 1945, maka kita akan lebih betapa kuatnya rasa nasionalisme yang telah ditunjukkan oleh para kiai.<sup>81</sup>

Cinta tanah air tidak hanyaterbatas pada mengibarkan bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Rata. Cinta tanah air tidak hanya didengarkan saat kondisi perang dan mempraktikkannya tidak

---

<sup>80</sup>*Ibid*, h. 282.

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 189-190

bukan selalu dengan angkat senjata. Akan tetapi lebih bermakna memberikan sumbangsih kepada tanah air dengan kemampuan yang kita miliki.<sup>82</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas tentang cinta tanah air, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sebuah rasa cinta yang mendalam terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya yang tercermin dari perilaku membela tanah air meskipun beberapa di tempat jauh an rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

#### **b. Zaman Jepang**

Pada masa penjajahan jepang peran ulama' dan Kyai bertambah besar pengaruhnya, mereka merupakan inspirator bagi pergerakan umat masyarakat Indonesia walaupun singkat, namun memeberikan dampak yang besar pada keterlibatan Islam dalam dunia politik. Hal ini dapat terlihat dengan sumbangan besar NU bagi politik Islam di Indonesia yaitu, terletak Upaya NU dalam menyatukan berbagai kekuatan Islam dalam suatu organisasi politik Masyumi ( majelis Syuro Muslimin Indonesia ).<sup>83</sup>

Setelah dalam beberapa waktu bangsa Indonesia berharap Jepang akan membersihkan sisa-sisa kolonialisme, justru kaum muslimin dikejutkan dengan kebijakan Jepang yang melarang semua gerakan sosial dan politik pada 15 juli 1942. Bahkan Jepang mengambil tindakan yang sangat keras terhadap siapa saja yang dicurigai melakukan gerakan bawah tanah.Beberapa pemimpin juga dipenjara untuk mengurangi

---

<sup>82</sup>Anna Farida, *Pilar-Pilar pembangunan karakter Remaja*,h. 120

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 286.



pengaruh mereka. Jepang juga memaksa budayanya kepada penduduk pribumi. Budaya yang mendapatkan perlawanan keras adalah keharusan bagi seluruh penduduk pribumi untuk membungkukkan badan setiap pagi ke arah kaisar Jepang, Tenno Haika.<sup>84</sup>

Pada masa penjajah Jepang, KH. Hasyim Asy'ari juga tidak berhenti menyuarakan anti penjajahan. Hal ini berdampak dengan dipenjaranya KH. Hasyim Asy'ari oleh pemerintah Jepang pada tahun 1942 di rumah penhara Jombang , dipindahkan ke rumah penjara Mojokerto dan dipindahkan lagi ke Surabaya. Total KH. Hasyim Asy'ari dipenjara selama 4 bulan.<sup>85</sup>

Pada tanggal 7 September 1944 Jepang menerima kekalahan, perdana menteri Jepang Kuniaki Koiso menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dalam pidatonya. Janji ini merebut perhatian dari banyak pemimpin Indonesia dan memperhatikan kaum nasionalis sekuler. Sehubungan dengan ini pemimpin kongres sedunia, Syaikh Muhammad al-Amin al-Husaini dari Palestina, mengirimkan kepada Duta besar Jepang agar segera melaksanakan janji kemerdekaan terhadap bangsa Indonesia. Salinan surat ini dikirimkan kepada KH. Hasyim Asy'ari yang kemudian menyelenggarakan pertemuan Masyumi pada 12 oktober 1944 khusus membicarakan masalah kemerdekaan Indonesia.<sup>86</sup>

#### **4. Penulisan Karya Tulis**

Menurut KH. Hasyim Asy'ari menulis karya tulis adalah membutuhkan suatu keahlian tersendiri. Menulis merupakan salah satu

---

<sup>84</sup>*Ibid*, h. 287.

<sup>85</sup>*Ibid*, h. 287.

<sup>86</sup>*Ibid*, h. 295.

bentuk dakwah yang tidak langsung. Dalam menulis seseorang membutuhkan banyak pengetahuan dan banyak membaca. Dengan menulis seseorang akan menjadi dikenal walaupun sudah tidak ada. Dalam tradisi Islam, menulis karya tulis sudah ada sejak masa lampau, atau sejak pada Nabi Muhammad Saw. Hal ini misalnya dicontohkan oleh Nabi dengan perintah untuk menulis atau mencatat Al-Qur'an yang turun dalam sarana apapun yang ditemukan, baik batu, kulit, atau media lainnya yang dapat dijadikan sebagai alat tulis.

Dalam karya ini pula, menulis surat yang diberikan kepada beberapa raja, sebagai bahan korespondensi untuk mengajak mereka kepada agama yang benar.<sup>87</sup>

Berkaitan dengan dakwah yang dilakukan KH. Hasyim Asy'ari, maka menurutnya tulis menulis juga salah satu untuk berdakwah. Baginya menulis merupakan suatu kewajiban bagi yang dapat melakukan kegiatan ini. Sebab, menurutnya menulis merupakan sesuatu yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang tidak hanya sekali.<sup>88</sup>

Menurut KH. Hasyim Asy'ari menulis juga perlu memperhatikan tiga hal yaitu, *pertama*, menulis karya yang memberi manfaat dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat *kedua*, menulis hendaknya tidak bertele-tele sehingga membuat yang membaca tidak bosan. *Ketiga*, menulis hendaknya diteliti ulang, dan disusun dengan begitu baik.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid*, h. 256.

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 257.

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 257.

### C. Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh tradisional Islam Indonesia yang Mempunyai kemampuan dalam menulis, bahkan beliau adalah salah satu yang menyarankan adanya kewajiban untuk menulis buku orang yang mampu unyuk melakukannya, Beliau banyak sekali menulis buku, baik itu tulisan lepas ataupun tulisan yang muncul sebagai reaksi atas tatacara peribadatan dan sikap masyarakat dalam bidang keagamaan. Kebanyakan karyanya adalah berbahasa arab. Hal ini dapat dimaklumi karena beliau adalah alumni Timur Tengah yang mempunyai kemampuan bahasa arab sangat bagus.<sup>90</sup>

Adapun karya-karya beliau adalah sebagai berikut:

**1. Adab al-Alim wa al-Muta'allim Fima Yahtaj Ilah al-Muta'allim Fi Ahwal Ta'allum wa ma Yataqaf al-Mu'allim Fi Maqamat Ta'limih.**

Karya ini diselesaikan pada hari minggu tanggal 22 jumadil Tsani tahun 1343 H. Kitab ini membahas mengenai etika dalam belajar mengajar. Kitab yang setebal 108 halaman ini membahas mengenai teori kependidikan secara substansial bukan secara teoritis.<sup>91</sup>

**2. Ziyadat Ta'liqat, radda Fiha Mandhumat al-Syaikh 'Abd Allah bin Yasin al-Fasurani Allati Bihujubih 'ala Ahljam'iyyah Nahdhatul Ulama.**

Kitab ini selesai ditulis pada malam Sabtu bulan Jumadi al-Ula pada tahun 1352 H. merupakan kitab yang berisi polemik beliau dengan Kh. Abdullah ibn Yasin Pasuruan, tentang beberapa hal yang tidak sesuai antara pandangan Nahdhatul Ulama' dengan Kh. Abudullah ibn Yasin Pasuruan.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>*Ibid*, h. 93.

<sup>91</sup>*Ibid*, h. 258.

<sup>92</sup>*Ibid*, h. 260.

### **3. Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yashna al-Maulid al-Munkarat**

Kitab ini menerangkan pandangan mengenai pandangan KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang di sertai dengan perbuatan maksiat dan munkar .<sup>93</sup>

### **4. Al-Risalah al-Jami'at, Sharh FiHA Ahwaal al-Mauta wa Asyirath al-Sa'at ma'Bayan Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah**

Membahas tentang beragam topik seperti kematian, tanda-tanda hari kiamat, hari pembalasan, arti sunnah dan bid'ah dan sebagainya.<sup>94</sup>

### **5. Al-Nur al-Mubin Fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin, bain Fihi Ma'na al-Mahabbah Lirasul Allah wa ma Yata'allaq biha man. M Ittaba'iha wu Ihya al-Sunnatih.**

Kitab ini diselesaikan pada tanggal 25 Sya'ban 1340 H. Isi kitab ini menjelaskan tentang rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW. Dijelaskan pula tentang sifat-sifat terpuji nabi Muhammad SAW. Masih dalam karya ini, dituturkan juga keutamaan membaca sholawat nabi dan berziarah kemakamnya di Madinah. Menurut K.H. Hasyim Asy'ari, kedua hal tersebut merupakan bukti konkrit atas kecintaan seseorang terhadap nabi Muhammad.<sup>95</sup>

### **6. Hasyiyah 'aka Fath al-Rahman bi Syarth Risalat al-Wali Ruslan li Syaikh al-Islam Zakariya al-Anshari.**

Kitab ini memuat sebuah komentar terhadap Risalah al-Wali Ruslan oleh Sayikh al-Islam Zakariyah al-Anshari.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 266.

<sup>94</sup>*Ibid*, h. 263.

<sup>95</sup>*Ibid*, h. 263.

<sup>96</sup>*Ibid*, h. 270.

**7. Al-Durr al-Mutansirah Fi masali al-Tis'i Asyrat, Sharh Fiha Masalat al-Thariqah wa al-Wilayah wa ma Yata'allaq bihima min al-Umur al-Muhimmah li Ahl al-Thariqah.**

Karya ini selesai ditulis pada hari Rabu tanggal 7 Sya'ban tahun 1357 H Tebuireng. Karya ini ditulis dengan cara tanya jawab. Barang kali buku ini merupakan jawaban dari beberapa orang kepada K.H. Hasyim Asy'ari yang kemudian ditulis jawabannya.<sup>97</sup>

**8. Al-Tibyan Fi al-Nahy 'an Muqathitan al-Ikhwan, bain Fih Ahammiyyat Shillat al-Rahim wa Dhurar Qath'iha.**

Kitab yang hanya berjumlah 17 halaman ini selesai ditulis pada hari Senin tanggal 20 Syawal tahun 1360 H di Tebuireng Jombang. Dalam kitab ini beliau menjelaskan tentang pentingnya menjaga silaturahmi, bahaya dan larangan memutuskannya. Dalam membangun wilayah interaksi sosial, kitab ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Kyai Hasyim dalam masalah *Ukhuwah Islamiyah*. Kitab ini diselesaikan pada hari Senin, 20 Syawal 1360 H/ 1940 M.<sup>98</sup>

**9. Al-Risalat al-Tauhdiyah Risalah Shaghirat Fi Bayan 'Aqidah Ahl Sunnah wa al-Jama'ah.**

Buku ini Khusus membicarakan tentang teologi *Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah*.<sup>99</sup>

**10. Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyah Nahdhatul al-Ulama'.**

Kitab ini berisi tentang Undang-undang Dasar Nahdhatul al-Ulama' yang berisi mengenai pentingnya persatuan, tolong-menolong, bermasyarakat.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup>*Ibid*, h. 270.

<sup>98</sup>*Ibid*, h. 260.

<sup>99</sup>*Ibid*, h. 272.

### **11. Arba'in Hadits Tata'allaqu Bi Mabadi Jam'iyyah Nahdhatul Ulama'**

Kitab ini juga ditulis di belakang al-Tibyan dan menempati nomer 36 samapai 40. Dalam kitab tersebut, penulis tidak menyebutkan tanggal dan tahun penyelesaiannya. Pokok bahasannya adalah kutipan hadits yang berjumlah 40 yang isinya antara lain hadits tentang agama adalah nasihat, hadits tentang bersegera beramal saleh, tentang tanggung jawab dan lainnya.<sup>101</sup>

### **12. Dhou'u al-Misbah Fi Bayaani ahkam al-Nikah**

Kh. Hasyim Asy'ari tidak menyebutkan tanggal tanggal selesai penulisan kitab ini. Alasan penulits kitab ini adalah beliau menangkap bahwa pada saat itu banyak pemuda yang ingin menikah akan tetapi tidak mengetahui syarat dan rukunnya nikah. Selain itu mereka juga tidak mengetahui tatacara dan sopan santun dalam pernikahan, sehingga mereka mjenjadi bingung. Sementara itu beberapa kitab mengenai nikah ditulis menggunakan bahasa yang berat.<sup>102</sup>

### **13. Al-Qalaid Fi Bayan ma Yajib min al-'aqaid.**

Sedangkan karya ini, dimuat dengan syair-syair yang menjelaskan kewajiban-kewajiban aqidah.

Selain itu beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari di atas, masih banyak lagi karya-karyanya yang berbentuk tekis pidato yang disampaikan dengan berbagai acara. Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari memang tokoh yang siap dengan pena untuk menulis

---

<sup>100</sup>*Ibid*, h. 262.

<sup>101</sup>*Ibid*, h. 267.

<sup>102</sup>*Ibid*, h. 267.



karya ilmiah. Penulisan yang dilakukan masih mengikuti pola penulisan klasik dalam arti tanpa menyebutkan catatan kaki atau referensi dengan jelas, kecuali hanya sedikit.<sup>103</sup>



---

<sup>103</sup>*Ibid*, h. 272.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Cinta Tanah Air Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Perspektif**

##### **KH. Hasyim Asy'ari**

Demikianlah pada babdua penulis menjelaskan beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan baik secara pendidikan secara umum ataupun pendidikan Islam menu rut beberapa ahli, menurut kajian teori pada bab dua penults menguraikan tentang tujuan dari pada pendidikan dan pendidikan Islam. Secara garis besar, tujuan dari pada pendidikan adalah untuk membentuk pribadi, moral, karakter dan akhlak anak didik agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan berdasarkan tata nilai yang ada.Selain itu, tujuan dari pada pendidikan yaitu untuk menanamkan sikap cinta terhadap tanah airnys berdasarkan agama dan ajaran-ajaran yang dibawahnya karena hal tersebut dapat mengajarkan manusia kepada nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Dalam penelitian terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari ini, penults menemukan beberapa hal yang terkait dengan pemikiran beliau mengenai “Cinta Tanah Air ” diantaranya: landasan yang menopang pemikiran cinta tanah air, karakteristik seseorang yang memiliki sikap cinta tanah air dan sikap yang harus dimiliki seseorang yang mencintai tanah airnya. Berikut pemaparan penults mengenai hal-hal yang terkait dengan pemikiran cinta tanah air KH. Hasyim Asy'ari.

Sebagaimana diketahui bahwasanya setiap bangsa mengharapkan bangsanya menjadi suatu bangsa yang berperadaban, bukan menjadi

bangsayang tidak taat terhadap peraturan yang ada.Menurut KH. Hasyim Asy'ari sebuah peradaban dapat terwujud apabila bangsa itu memiliki semangat cinta tanah air.<sup>104</sup>

Pemikiran tersebut tidak semata-mata tercipta dengan begitu saja, tanpa adanya sebuah dasar pemikiran yang menjadi awal mula bagaimana pemikiran tersebut dapat muncul dan kemudian dapat direalisasikan. Sebuah pemikiran pun tidak akan kokoh jika tidak adanya sebuah peraturan yang dapat menopangnya.<sup>105</sup>

Dapat disimpulkan bahwa memiliki sikap cinta terhadap tanah airnya negerinya apabila penduduknya mencintai negerinya.Merupakan sebuah kebanggaan dan penghargaan tersendiri bagi sebuah negara apabila apabila penduduknya dapat memenuhi kehidupannya merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt yang ditunjukkan untuk bangsanya, sehingga Allah Swt pun memakmurkan atas rizki yang mereka dapatkan dari dirinya (Negara). Selain itu, orang yang memiliki cinta tanah air dianggap bahwa dia merupakan orang yang dapat dipercaya, berakhlak mulia,. Karena dengan memiliki sikap cinta tanah air, seseorang akan rela berkorban dengan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan negaranya dan membangun negaranya dengan segenap jiwanya.

Sebenarnya, tidak menjamin ketika seseorang telah mempunyai sikap cinta tanah air akan mempunyai sikap sepertiyang dijelaskan diatas. Namun tidak dipungkiri memiliki sikap cinta tanah air itu memang penting. Landasan-

---

<sup>104</sup>K Ng H Agus sunyoto, Kh. Hasyim Asy'ari, *pengabdian seorang Kyai untuk Negeri*, ( Jakarta, Museum Kebangkitan Nasional), h. 102

<sup>105</sup>*Ibid*, h. 102

landasan yang menjadi pondasi-pondasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai cinta tanah air yang ditunjukkan untuk tanah air yang memiliki kesamaan aqidah dan keyakinan dengan tanah airnya.<sup>106</sup>

Sebagai seseorang yang berkependudukan di Indonesia, beliau menspesifikan tanah airnya menjadi tanah air yang mana tanah air tersebut merupakan tempat dimana ia dilahirkan bukan tanah airnya yang memiliki kesamaan akidah dan keyakinan dengan tanah airnya. Oleh karena itu ia memperkuat pondasi pemikiran mengenai cinta tanah air yang mana tanah air disini dimaksudkan untuk negerinya.

KH. Hasyim selalu menekankan kepada penduduk untuk senantiasa mencintai tanah airnya. Karena berdasarkan bukti rasional yang logis yang dapat mengantarkan mereka agar mencintai tanah airnya, dan memiliki rasa cinta tanah air tidak hanya diperlukan saat menghadapi penjajah saja. Bangga menjadi anak bangsa pun sudah merupakan cermin dari cinta tanah air. Karena dari kebanggaan itulah dapat menumbuhkan rasa dimana kita harus mengharumkan nama baik tanah air dimata dunia. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada cinta yang abadi kecuali cinta pertama. Maksud dari pada cinta pertama adalah cinta terhadap tanah airnya. Seberapa pun banyaknya tempat yang pernah disinggahi, hati hanya tertuju pada tanah air tercinta.<sup>107</sup>

Penduduk yang ikhlas dalam mencintai tanah airnya akan membela negaranya dengan seluruh manfaat dirinya, melayani dengan mengorbankan seluruh apa yang dimiliki, mempertaruhkan nyawanya, melindunginya dari

---

<sup>106</sup>*Ibid*, h. 102

<sup>107</sup>Samsul Ma'arif, *mutiara-mutiara dakwah Kh. Hasyim Asy'ari*, (Jakarta, Kanza Publishing, 2011) h. 286

segala sesuatuyang membahayakan sebagaimana perlindungan seorang rakyat untuk suatu bangsanya. Dari pernyataan tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang warga negara sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah airnya adalah dengan:

1. Membela negaranya dengan seluruh manfaat dirinya.
2. Melayaninya dengan dengan mengorbankan seluruh apa yang dimiliki.
3. Mempertaruhkan nyawanya.
4. Melindunginya dari segala sesuatu yang membahayakan sebagaimana perlindungan seorang warga untuk negaranya.

Setelah mengetahui sikap apa saja yang harus dimiliki oleh seorang yang cinta terhadap tanah airnya. Selanjutnya penulst akan akan memaparkan penjelasan dari setiap poinnya.

1. Membela negaranya dengan seluruh manfaat dirinya

Sebagai warga negara yang taat dan cinta terhadap tanah airnya, patutlah mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan salah satunya yaitu dengan bela negara. Adapun arti dari bela negara iu adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan negerinya dari berbagai ancaman, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam. Membela negara merupakan sebuah usaha warga negara untuk mewujudkan ketahanan nasional.

Mengerahkan seluruh jiwa raganya untuk membela negaranya atau tanah airnya selain hal tersebut merupakan kewajiban yang patut dilaksanakan oleh seorang warga negara, kewajiban sebagai warga negara pun telah telah gugur. Hal tersebut dilakukan bukan hanya untuk kepentingan negara itu sendiri, akan tetapi untuk kepentingan masyarakat

juga untuk kepentingan diri. Oleh karena itu Kesadaran seorang warga wajibnya menjaga nama baik bangsa dan tanah air, dapat memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang baik, meningkatkan kualitas kemampuan, serta mengembangkan potensi dalam diri kita, agar dapat memajukan negara kita Indonesia. Citra baik sebuah bangsa dan tanah air pun dapat dibangun jika kewajiban itu terpenuhi. Sifat Kejujuran serta rasa tanggung jawab yang tinggi, dapat menciptakan pandangan baik pada suatu negara yang kita sandang. Begitu pun sebaliknya, jika kita tidak mampu mengemban tanggung jawab dan mengabaikan kejujuran, bangsa bangsa dan tanah air kita pun akan mendapat citra buruk di mata dunia. Terlihat memang tidak mudah menyandang nama besar sekaligus menjaga nama baik bangsa dan tanah air di dunia yang penuh persaingan. Akan tetapi kita tetap wajib menjaga citra baik bangsa dan tanah air, karena di sanalah tempat kita dijadikan pribadi yang tangguh dengan dibekali pemikiran yang kritis, kreatif, dan pantang menyerah. Karena Semua identitas kita sebagai bangsa Indonesia yang cinta dengan tanah air, yang melekat dan sulit kita buang, semua adalah milik kita. Atas semua identitas bangsa Indonesia itu, baik yang kita bangga-bangga kan maupun yang kita sembunyikan karena sangat memalukan, masuk ke dalam kategori sebagai milik kita, di mana kita harus mengembangkan rasa ikut memiliki.

## 2. Melayani dengan mengorbankan seluruh apa yang dimiliki.

Selain kewajiban membela negara, sebagai warga negara yang baik harus ikut serta pula dalam melayani apa yang dibutuhkan oleh negara. Segala sesuatu yang dimiliki hendaknya dikorbankan untuk kepentingan



negara dengan memiliki sikap rela berkorban, seorang warga negara akan mengorbankan segala sesuatu apapun termasuk dirinya hanya kepentingan bangsanya. Untuk mencegah kejadian tersebut terulang kembali, kita harus mampu menahan diri dan jangan mudah terhasut oleh ajakan yang belum tentu kebenarannya. Kita harus mampu mencegah perilaku yang mengarah pada perpecahan, adu domba, menfitnah, membuat keonaran, kejahatan, dan melanggar hukum. Untuk mengisi kemerdekaan pemerintah melaksanakan pembangunan nasional. Setiap warga Negara harus turut serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional melalui berbagai kegiatan dengan bidangnya masing-masing. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nasional di antaranya rajin belajar bagi pelajar, bekerja dengan tekun sesuai keahliannya, membayar pajak, memelihara hasil pembangunan, dan menciptakan situasi aman dan damai. Kegiatan masyarakat sangat beragam. Kegiatan tersebut hendaknya menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan wujud cinta tanah air dan bangsa. Ciri-ciri cinta tanah air diantaranya rela berkorban untuk tanah air dan bangsa; bangga berbangsa, berbahasa, dan bertanah air Indonesia; giat dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang; dan ikut mempertahankan persatuan dan kesatuan.

Semangat cinta tanah air perlu terus dibina sehingga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap terjamin. Cinta tanah air bermanfaat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manfaat tersebut diantaranya Negara akan aman dan damai, pembangunan dapat berjalan

lancer, dan pendapatan Negara akan meningkat. Manfaat tersebut kita sendiri yang merasakan. Kita akan merasa aman dan damai serta kesejahteraan hidup meningkat. Jika cinta tidak terbina pada diri setiap warga maka Negara akan mudah dilanda kekacauan, pembangunan tidak berhasil, pendapatan Negara menurun, dan pada akhirnya ingkat kesejahteraan dan kesehatan warga sendiri yang akan hancur. Cita-cita untuk mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan pancasila perlu terus diperjuangkan. Cinta tanah air bukan untuk dihafal, tetapi harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Seorang pelajar, mahasiswa, buruh, petani, pedagang, pegawai negeri, karyawan, atau pejabat tinggi harus berperilaku mencintai tanah air. Cinta tanah air diartikan suatu sikap yang mementingkan kepentingan bangsa dan Negara serta rela berkorban demi kejayaan bangsa dan Negara.

### 3. Mempertaruhkan nyawanya

Pada saat tanah air mengalami gencatan dari berbagai pihak, sebagai seorang warga hendak siap untuk menghadapinya. Permasalahan yang muncul dari faktor internal maupun eksternal yang mengancam situasi dan kondisi tanah air hendaklah siap sedia untuk mengamankannya serta turut serta membantu menyelesaikan permasalahannya. Saat semua itu terjadi, ia tidak mementingkan keselamatan ia sendiri akan tetapi memengtingkan keselamatan tanah airnya. Bahkan orang yang telah tertanam didalam dirinya rasa cinta terhadap tanah airnya, ia rela untuk mempertaruhkan nyawanya. Karena Saat memperjuangkan dan mempertahankan

kemerdekaan, rakyat telah mengorbankan nyawanya. Kita wajib menundukkan kepala untuk mengenang jasa-jasa mereka. Karena itulah kita merayakan Hari Pahlawan setiap 10 November. Akan tetapi kepahlawanan tidak hanya sekedar itu saja. Seiring waktu berganti, makna pahlawan pun mulai bergeser. Pahlawan tak lagi hanya para pejuang yang berjuang di medan laga, namun juga mereka yang mampu membawa harum nama bangsa. Kategori pahlawan pun ada banyak, tergantung dengan prestasi yang disumbangkannya dan bidangnya masing-masing. Menghadapi situasi seperti sekarang kita berharap muncul banyak pahlawan dalam segala bidang kehidupan. Bangsa ini sedang membutuhkan banyak pahlawan, pahlawan untuk mewujudkan Indonesia yang damai, Indonesia yang adil dan demokratis, serta Indonesia yang bersih dan bebas korupsi. Penjajahan di negeri ini bukan lagi secara fisik tapi lebih ke mental. Penjajahan ke arah mental inilah yang lebih berbahaya, karena kita tidak merasakan secara langsung, namun bersifat bertahap dan terus menerus.

Mental Negeri kita yang diwarnai mental korupsi yang sudah mencapai stadium terakhir, itu adalah bentuk nyatanya. Oleh karena itulah kita sangat membutuhkan orang-orang berani untuk memberantasnya. Karena korupsi adalah akar dari kehancuran sebuah Negara yang dapat mengerogoti negara secara perlahan, dan membuat mental keropos di dalamnya.

Indonesia sangat membutuhkan anak-anak muda yang berjiwa pahlawan. Berani bersuara dan bertindak untuk menegakkan keadilan dan kebenaran. Karakteristik seorang pahlawan adalah jujur, pemberani, dan rela

melakukan apapun demi kebaikan dan kesejahteraan orang banyak. Untuk itu, setiap orang harus berjuang untuk menjadi pahlawan.

4. Melindungi dari segala sesuatu yang membahayakan sebagaimana perlindungan seorang warga untuk negaranya.

Berapapun banyaknya bahaya yang menimpa tanah airnya, seseorang yang memiliki cinta tanah air akan tetap setia melindunginya. Karna setai wrga negara mempunyai kewajiban untuk membela dan melindungi negaranya.

Selanjutnya, penulis akan memaparkan mengapa cintatanah air ini dijadikan sebagai tujuan pendidikan islam. Di awal pembahasan telah di paparkan bahwasannya suatu peradaban terjadi karena adanya rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, menanamkan rasa cinta terhadap tanah airnya harus dijadikan sebagai tujuan pendidikan karena hal tersebut merupakan dasar yang kuat untuk mendorong orang dalam mendirikan suatu masyarakat yang mempunyai peradaban.

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sebuah kepribadian ataupun karakter diri seseorang, sehingga nantinya diharapkan semua tujuan yang hendak dicapai terwujud. Dengan melalui pendidikan tersebut, Kh. Hasyim Asy'ari berharap bahwasannya seluruh masyarakat mempunyai rasa cinta terhadap tanah airnya sehingga peradaban di negara Indonesia akan terbentuk kembali dan dapat dipertahankan sepanjang masanya.

Melalui pemikiran mengenai konsep cinta tanah inilah air Kh. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai pendiri organisasi seperti (Nahdathul Wathan) baik secara mental maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia.

Jadi yang dimaksud dari tanah air menurut bangsa Indonesia itu adalah tanah air yang memiliki kesamaan akidah dengan mereka yaitu seluruh umat islam yang ada di dunia.

Adapun pengertian dari cinta tanah air Cinta adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Pada hakekatnya cinta tanah air dan bangsa adalah kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa.

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Pendidikan cinta tanah air sangat diperlukan didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Cinta tanah air merupakan sebuah kesediaan berkorban untuk kejayaan tanah air. Cinta bangsa dan Negeri sendiri, bangga dengan identitas kebangsaannya, dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi manusia sekitarnya. Adapun yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa kita mempunyai pancasila untuk menjadi pedoman hidup didalam suatu kehidupan bernegara.

Adapun Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia juga sebagai jati diri bangsa. Pancasila adalah pilihan sejak dulu hingga kini, dan masih tetap dinilai baik dan benar, walaupun dalam kehidupan kesehariannya sering terabaikan. Di dalam Pancasila terdapat lima sila yaitu:

f. Ketuhanan Yang Maha Esa

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa Negara kita merupakan Negara yang beragama, tidak menganut paham komunis. Selain itu, sila ini juga dijelaskan bahwa Negara kita telah mengatur sebagaimana rupanya menjadi Negara yang bersahaja dan percaya akan semua yang ada di dunia ini ada penciptanya dan kita sebagai warga negaranya harus bersyukur mengenai hal tersebut

g. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa warga Negara Indonesia harus menjunjung tinggi sikap keadilan dan berkeadaban. Dimana antar warga Negara yang satu dan yang lainnya dapat saling mengasihi, tolong menolong, membantu dan saling mendukung. Tidak ada kesewenang-wenangan dengan mengunggulkan yang satu. Karena warga Negara Indonesia ini memiliki hak keadilan yang sama.

h. Persatuan Indonesia

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa selaku warga Negara Indonesia harus menjunjung tinggi rasa kesatuan dan persatuan. Karena dengannya Indonesia akan selalu kokoh dan terciptanya Negara yang aman dan tentram.



- i. Kemanusiaan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa pemerintahan Indonesia menjunjung tinggi permusyawaratan dalam masyarakat. Oleh karena itu, Indonesia disebut dengan Negara demokrasi. Sebagaimana slogan dari demokrasi sendiri "Dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat". Hal ini dilakukan untuk memenuhi keinginan rakyat dalam turut serta membangun bangsa.

- j. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan keadilan. Sila ini disebut sebagai certninan hukum untuk Indonesia yang diikuti oleh Undang-undang.

Kelima sila di atas merupakan pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia yang harus dijalani dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kita sebagai warga Negara Indonesia harus memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Walaupun dengan keadaan kita yang multikultural, kita harus tetap bersatu demi memajukan Negar. Biasanya orang yang memiliki sikap cinta tanah air merupakan orang yang mendekatkan diri kepada Tuhan, mendalami dan mengikuti kegiatan yang sangat mempengaruhi jika orang hidup dalam lingkungan yang baik, maka perilaku kitapun akan baik dan sebaliknya, untuk mempunyai sikap seprti itu kita harus memiliki sikap tolong menolong dan kerendahan hati kepada setiap warga negara Indonesia.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 28

## **B. Relevansi Pemikiran Cinta Tanah Air perspektif Kh. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan di Indonesia**

Setelah dilakukan eksplorasi dan telah terhadap konsep cinta tanah air perspektif Kh. Hasyim Asy'ari. Selanjutnya akan dikaji tentang relevansi dengan pendidikan di Indonesia.

### **1. Relevansinya dengan tujuan pendidikan**

Menurut penulis konsep dari cinta tanah air perspektif Kh. Hasyim Asy'ari ini menekankan adanya sebuah penghargaan untuk tanah airnya, pertahanan terhadap negaranya dan pembelaan terhadap negara. Karena memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya tidak hanya diwujudkan pada saat menghadapi penjajahan. Pada masa sekarang pun memiliki rasa cinta terhadap tanah air masih harus diwujudkan karena setelah merebut kemerdekaan dari penjajah maka sebagai anak bangsa harus turut pula mempertahankan kemerdekaan tersebut dan membela tanah airnya yang sewaktu-waktu dapat serang kembali. Selain itu, sikap cinta terhadap tanah air tidak hanya mempertahankan dan membela negara saja, akan tetapi dengan mengharumkan nama tanah air pun merupakan sikap cinta tanah air.

Jadi konsep cinta tanah air perspektif Kh. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang mana terkandung dalam tujuan dari materi Pancasila. Sebagaimana telah dijelaskan oleh penulis pada pembahasan sebelumnya, bahwasannya dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan juga termuat dalam SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan mengenai tujuan materi

pancaasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-sehari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beranekaragam kepentingan, memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab.<sup>109</sup>

## 2. Relevansinya dengan kurikulum pendidikan di Indonesia

Istilah kurikulum sebagaimana terdapat dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan. Pada kurikulum 2013 terdapat bahan ajar mengenai cinta tanah air yang mana materi dari bahan ajar tentang cinta tanah air tersebut menjelaskan mengenai pentingnya menanamkan sikap cinta terhadap tanah air dan terdapat pula materi mengenai bela negara. Oleh karenanya, konsep cinta tanah air perspektif Kh. Hasyim Asy'ari ini relevan dengan kurikulum Pendidikan di Indonesia.

Oleh karena itu Kh. Hasyim Asy'ari sangat berperan dalam perkembangan Islam secara Nasional di Indonesia.

---

<sup>109</sup>Keputusan Drijen Pendidikan Tinggi DepDikNas RI NO. 43/DIKTI/KEP/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Pasal 2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisa yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu mengenai konsep cinta tanah air menurut KH. Hasyim Asy'ari, maka penulsts dapat mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Konsep dari cinta tanah air perspektif KH. Hasyim Asy'ari adalah penduduk atau bangsa yang baik yaitu akan membela negaranya dengan seluruh manfaat dirinya, melayaninya dengan mengorbankan seluruh apa yang dimiliki, mempertaruhkan nyawanya, melindunginya dari segala sesuatu yang membahayakan sebagaimana perlindungan warga untuk negaranya.
2. Terdapat 2 aspek relevansi konsep cintatanah air perpektif KH. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan di Indonesia yaitu terletak pada tujuan dari pada Pendidikan dan kurikulum Pendidikan. Tujuan dan kurikulum pendidikan ini merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan.

Dari eksploraasi penelitian berikut, yang dapat penulsts paparkan adalah: yang dilakukan Indonesia untuk menanamkan cinta tanah air diwujudkan dengan cara belajar, yang mana pembelajran tersebut harus memusatkan pengetahuan tentang struktur pemerintahan dan kehidupan politik. Tujuan dan kurikulum Pendidikan ini merupakan komponen yang terpenting dalam Pendidikan .

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada pemerintah khususnya, dalam merespon arus globalisasi ini, kekuatan cinta tanah air pada diri bangsa Indonesia makin lari makin rapuh. Kiranya kepada pemerintah agar bisa mengatur kembali kebijakan-kebijakan pada pendidikan yang di dalamnya terdapat kurikulum pendidikan yang mengarahkan para peserta didik agar menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap tanah airnya.
2. Kepada praktisi pendidikan (guru, staf pengajar, ustadz, dan lain-lain), agar hendaknya mengajarkan para peserta didik agar dapat menumbuhkan perilaku yang mencerminkan cinta terhadap tanah air dan kemudian mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Kepada pengamat dan pemerhati masalah pendidikan, agar terus berusaha membunkan konsep cinta tanah air melalui berbagai media, baik media massa maupun media elektronik, atau media-media lain yang lebih efektif dan efisien.
4. Kepada lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal hendaknya diajarkan nilai-nilai yang mencerminkan sikap cinta terhadap tanah airnya dimulai dari hal yang terkecil.
5. Kepada generasi muda bangsa Indonesia yang menjadi harapan besar bangsa Indonesia, hendaknya tujukkan gelora kepemudaan yang mencerminkan cinta terhadap tanah air di mulai dengan bangga dan menghargai budaya, bahasa, adat serta keragaman yang ada di Indonesia.

Kemudian tujukkan jiwa semangat yang menggelora dalam membela, memperjuangkan dan mempertahankan tanah air Indonesia ini agar tidak kembali dikuasi oleh Negara lain yang ingin menguasai Negara kita yang kaya akan hasil buminya dan keindahan lainnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. QodriAziziy, (2004) *membangun Integritasi Bangsa*, Jakarta: Renaisan
- A. Ubaedillahdan Abdul Rozak, (2013) *Pancasila, Demokrasi.HAM dan Masyarakat Madani*, Q Karta: ICCE UIN Jakarta
- Abdul Fatah Jalal, (1998) *Azas-azas pendidikan islam* (terj). Hery Noer Aly dari *Min Al Ushul Tarbawiyah al islam*, Diponegoro, Bandung.
- Abdul Mujibdan Jusuf Mudzakir, (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana
- Abdurrahman an-Nahlawi, (1979) *Ushul al Taarbiyah al Islamiyah waAsalibuha fi al Baytwa al Mujtama*, Daar al Fikr, Damaskus
- Abi Fadl Jamal al Diin Muhammad bin M. Ibn Mandzur al Afriki al Mishri, *Lisan al- 'Arab, Jilid I*, Daar al Shadr, Beirut, 1990.
- Ahmad Baso, *Pengabdian seorang Kyai untuk Negeri*, Jakarta, 2017.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980.
- Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011
- Al Raghīb al Isfahani, *Mu'jam al Mufradatalfazh al Qur'an*, Daar al Fikr, Beirut, tt.
- AM, Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran : Landasan Islamisasi*, Mizan, Bandung, 1993.
- Badri, Khaeruman ,dkk, *Islam dan Demokrasi Mengungkap Fenomena Golput sebagai Alternatif Partisipasi Politik Umat*, Jakarta: NimasMultima, 2004.

Bahri *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Kairo: Dar at-Taqwa li at-Turats, 2001), J.8.

Dalizar Putra, *HAM Hak Asasi Manusia menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Husna Zifra, 1995.

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1961.

Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 4, 1994.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999.

Ine Kusuma Aryani dan Markum Susatim, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Joni Ibrahim, *Teori Dan metode Penelitian Hukum Normati*, Bayu Media – Malang, 2006.

Kh. M. Sahal Mahfudz *dalam pengantar buku Sang Kiai*, karya KH. M. Hasyim Asy'ari, Yogyakarta: Qalam, 2002.

Kh. Salahuddin Wahid, *NKRI dan Khilafah*, Jawa Timur: Tebu Ireng, 2018.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Mizan, Bandung, 1990.

Lathiful Khuluq, Fajar *Kebangunan Ulama, Biografi KH. Hasyim Asy'ari* Yogyakarta: Qalam, 2002.

Madar FM. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, Jakarta: PSAP, 2005.

Mas'udi, dkk, *Dinamika Kaum Santri: Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.

M. Jumaliet al, *Landasan Pendidikan* Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2008.

Muhamad Erwin, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Muh Rifai, *Biografi Kh Hasyim Asy'ari Singkat 1871-1947* Jogjakarta: Garasi, 2009.

Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 1984.

Husayn Ahmad Amin, *Sejarah Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam, terj, Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Ramayulis. Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Samsul Ma'arif, *Mutiara-mutiara Dakwah Kh. Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Khanza Publishing, 2011.

Suwendi, *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*, Ciputat: LekDis, 2005.

Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1991.



